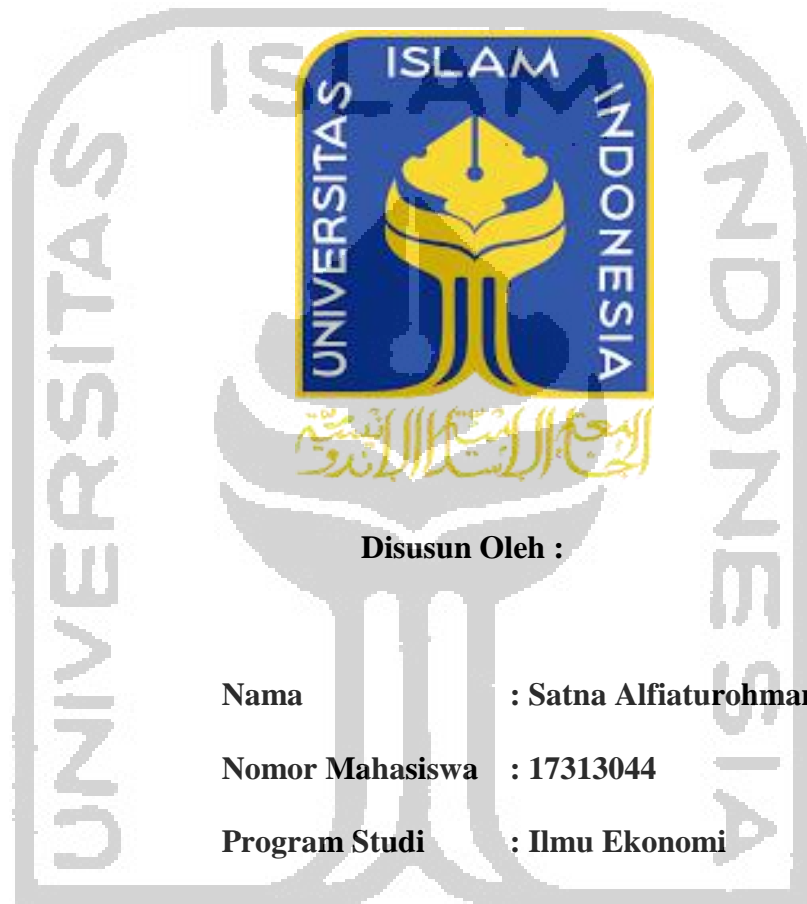


Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Satna Alfiaturohmaniah

Nomor Mahasiswa : 17313044

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Satna Alfiaturohmaniah

Nomor Mahasiswa : 17313044

Program Studi : Ilmu Ekonomi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

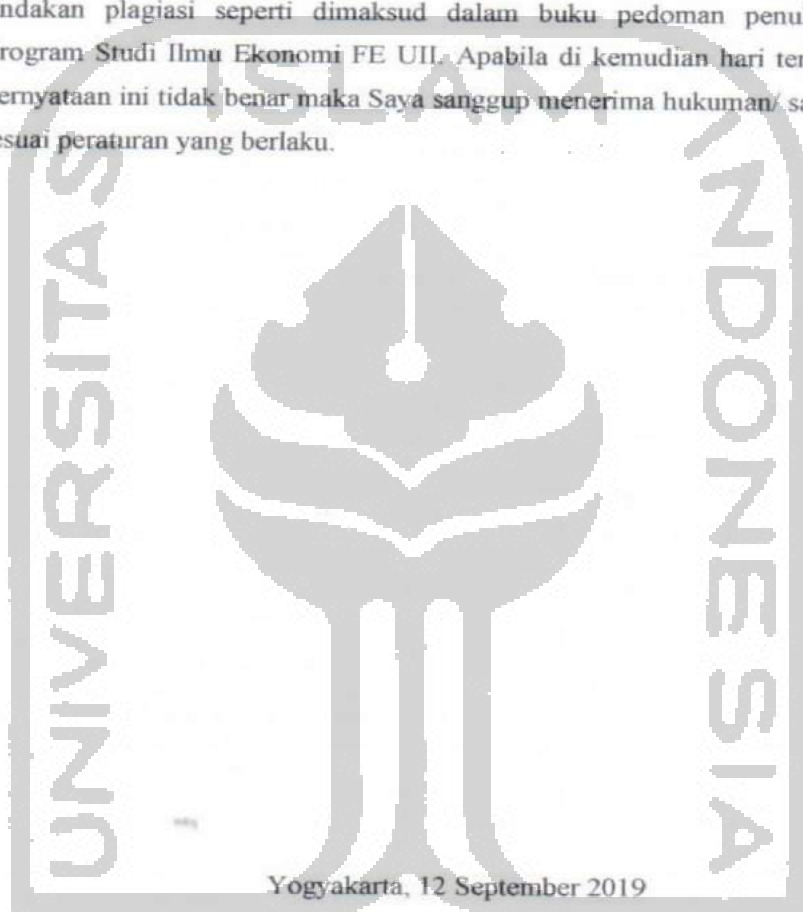
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 12 September 2019

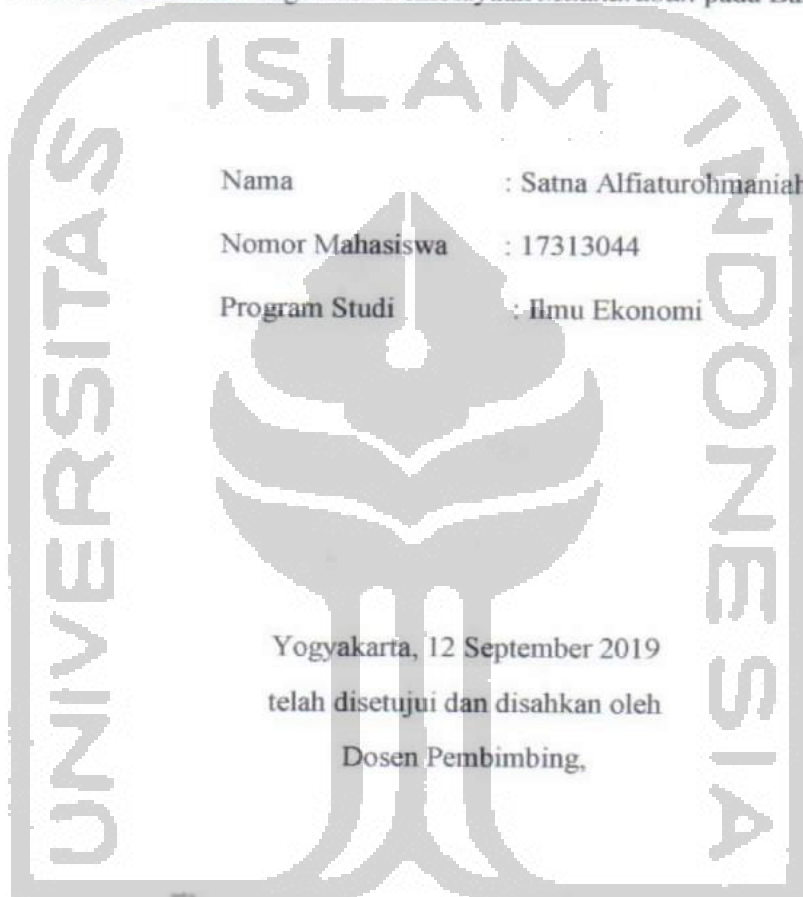
Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 6000 Rupiah stamp. The stamp features the text 'PRINTERAI KEMPEL', the number '65591AFF99761470', and '6000 RUPIAH'.

Satna Alfiaturohmaniah

PENGESAHAN

Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah



Agus Widarjono

Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENENTUAN BAGI HASIL PEMBIAAYAAN MUDHARABAH PADA BANK
SYARIAH**

Disusun Oleh : **SATNA ALFIATUROHMANIAH**

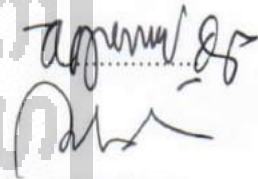
Nomor Mahasiswa : **17313044**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D

Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Jika kamu berada di jalan menuju Allah, berlailah kencang. Jika itu sulit, tetaplah berlari meski hanya lari-lari kecil. Bila kamu kelelahan, berjalanlah. Apabila semua itu tak mampu kamu lakukan tetaplah maju meski harus merangkak dan jangan pernah sekalipun berbalik arah atau berhenti”.

– Imam Syafi’i

“Ilmu adalah yang bermanfaat (dengan diamalkan), bukan hanya yang dihafalkan”.

– Imam Syafi’i

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus tahan menanggung perihnya kebodohan”.

– Imam Syafi’i



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur tiada henti saya panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberi hidayah serta Ridho-Nya, sehingga diberikan jalan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi. Karya ini Saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak H. Maskun Purwanto dan Ibu Rokhimah
2. Kedua adik saya, Alvina Tsamarah Nadhiva dan Ahmad Wibisono
3. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
4. Seluruh saudara serta teman saya yang selalu menyayangi dan memberi dukungan.

Saya ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.

HALAMAN KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah**”. Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Semoga penelitian ini memberikan manfaat untuk banyak pihak serta mendapat Ridha dari Allah SWT. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak yang memberi bimbingan, bantuan dan dorongannya, diantaranya:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah-Nya.
2. Kedua orang tua yang saya cintai, sayangi dan hormati yaitu Bapak H. Maskun Purwanto dan Ibu Rokhimah yang tiada hentinya memberikan doa, dorongan motivasi serta mendampingi selama hidup saya.
3. Adik-adik saya tersayang Alvina Tsamarah Nadhiva dan Ahmad Wibisono yang selalu membantu saya dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Agus Widarjono, MA., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberi waktu, saran, dan bimbingan dengan penuh kesabaran.

5. Bapak/Ibu Dosen jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama perkuliahan. Serta seluruh staff akademik jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dan memberikan informasi selama perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat saya Isna, Ella, Kalpika dan Farisa yang selalu ada untuk memberi dorongan berupa motivasi.
7. Teman saya Widya, Andari, Bayu yang telah membantu, menyemangati serta memberi masukan dalam penulisan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman angkatan 2017 yang telah banyak membantu selama perkuliahan, serta teman-teman lain yang selalu memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ada kesalahan yang kurang berkenan. Segala bentuk masukan dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam menyempurnakan karya ini agar menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia. Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 12 September 2019

Penulis,

Satna Alfiaturohmaniah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
HALAMAN ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Landasan Teori.....	16
2.2.1 Akad <i>Mudharabah</i>	16
2.2.1.1 Pengertian Akad <i>Mudharabah</i>	16
2.2.1.2 Landasan Akad <i>Mudharabah</i>	16
2.2.1.3 Persyaratan Akad <i>Mudharabah</i>	17
2.2.1.4 Bentuk Akad <i>Mudharabah</i>	19
2.2.2 Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	19
2.2.3 Niasbah Bagi Hasil	21

2.2.3.1 Pengertian Nisbah Bagi Hasil	21
2.2.3.2 Karakteristik Nisbah.....	22
2.2.3.3 Jenis Pola Bagi Hasil.....	23
2.2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil	24
2.2.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	24
2.2.4.1 Pengertian BOPO	24
2.2.4.2 Komponen BOPO	25
2.2.5 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	26
2.2.6 Inflasi	27
2.2.6.1 Pengertian Inflasi	27
2.2.6.2 Jenis Inflasi	28
2.2.6.3 Dampak Inflasi	30
2.2.7 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	31
2.2.7.1 Pengertian SBIS	31
2.2.7.2 Karakteristik SBIS	31
2.2.7.3 Mekanisme Penerbitan SBIS.....	32
2.2.7.4 Tingkat Imbalan SBIS	32
2.3 Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen	33
2.3.1 Hubungan antara BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Nasabah pada Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	33
2.3.2 Hubungan antara FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Nasabah pada Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	34
2.3.3 Hubungan antara Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Nasabah pada Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	35
2.3.4 Hubungan antara SBIS terhadap Tingkat Bagi Hasil Nasabah pada Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	35
2.4 Kerangka Pemikiran.....	36
2.5 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Sumber Data	38

3.3.1 Jenis Data	38
3.3.2 Objek Penelitian	39
3.2 Variabel Penelitian	40
3.3 Metode Analisis Data	42
3.3.1 Uji <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	42
3.3.2 Uji Stasioneritas : Uji Akar Unit.....	44
3.3.3 Uji Kointegrasi ARDL	45
3.3.4 Uji Autokorelasi	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	48
4.1.1 Perkembangan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah	48
4.1.2 Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	49
4.1.3 Perkembangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	51
4.1.4 Perkembangan Inflasi.....	52
4.1.5 Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	53
4.2 Hasil Uji Statistik.....	55
4.2.1 Uji Stasioneritas : Uji Akar Unit.....	55
4.2.2 Estimasi ARDL	58
4.2.3 Uji Autokorelasi	60
4.2.4 Uji Kointegrasi	60
4.2.5 Estimasi ARDL Jangka Pendek	62
4.2.6 Estimasi ARDL Jangka Panjang	63
4.3 Interpretasi Hasil	64
4.3.1 Jangka Pendek.....	64
4.3.2 Jangka Panjang.....	68
4.4 Analisis Ekonomi	69

4.4.1	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dalam Jangka Panjang dan Pendek	69
4.4.2	Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dalam Jangka Panjang dan Pendek.....	70
4.4.3	Pengaruh Inflasi terhadap Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dalam Jangka Panjang dan Pendek	72
4.4.4	Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dalam Jangka Panjang dan Pendek.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		75
5.1	Kesimpulan	75
5.2	Implikasi.....	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN.....		81



DAFTAR TABEL

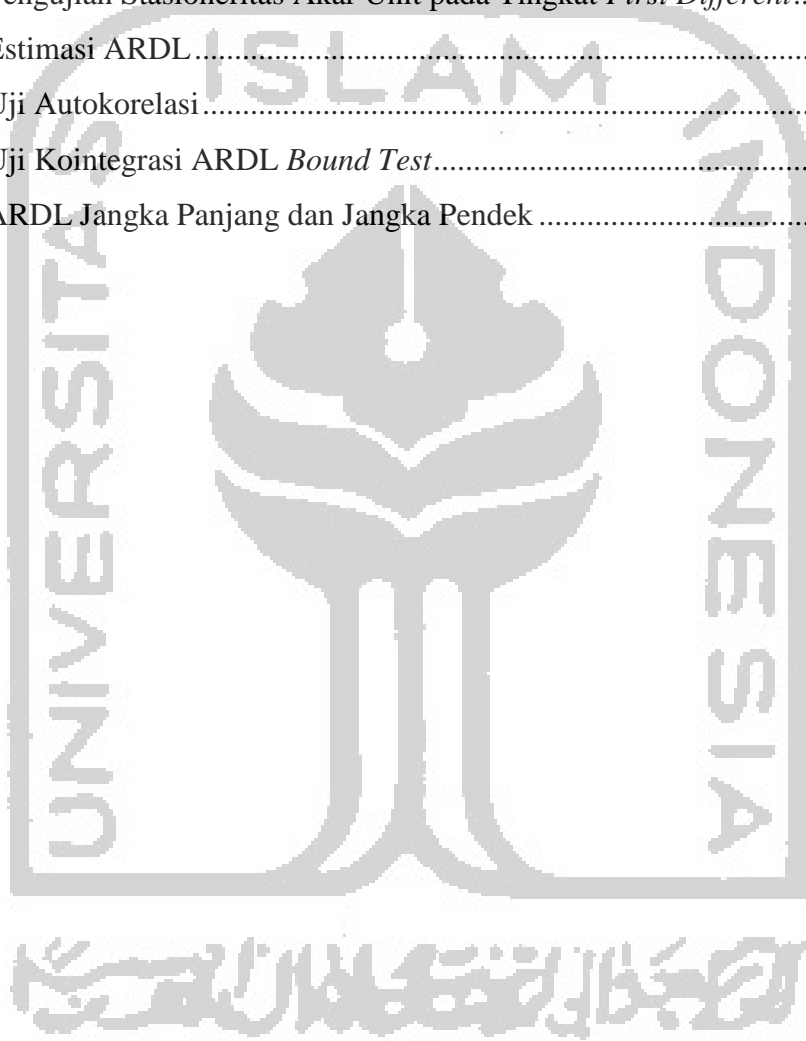
Tabel	Halaman
1.1 Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	1
1.2 Tingkat Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah.....	6
3.1 Data Penelitian	38
3.2 Daftar Bank Umum Syariah (BUS)	39
3.3 Daftar Usaha Unit Syariah (UUS).....	40
4.1 Uji Akar Unit <i>Augmented Dickey Fuller</i> (ADF) tingkat Level.....	55
4.2 Uji Akar Unit <i>Augmented Dickey Fuller</i> (ADF) tingkat <i>First Different</i> ..	56
4.3 Estimasi ARDL	58
4.4 Uji Autokorelasi	60
4.5 Uji Kointegrasi <i>Bounds Test</i>	61
4.6 Estimasi ARDL Jangka Pendek	62
4.7 Estimasi ARDL Jangka Panjang	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Grafik Total DPK, Jumlah Pembiayaan dan Total Asset pada Bank Syariah (Miliar Rupiah)	3
1.2 Persentase akad yang digunakan pada Bank Syariah.....	5
1.3 Grafik BOPO dan FDR pada Bank Syariah (%).....	7
2.1 Skema Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	20
2.2 <i>Demand-pull Inflation</i>	29
2.3 <i>Cosh push Inflation</i>	30
2.4 Kerangka Pemikiran.....	36
4.1 Perkembangan Bagi Hasil Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Bank Syariah (%)	48
4.2 Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional BOPO (%)	50
4.3 Perkembangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) (%).....	51
4.4 Perkembangan Inflasi (%).....	53
4.5 Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (%).....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Variabel Dependen dan Variabel Independen	81
II. Pengujian Stasioneritas Akar Unit pada Tingkat Level	84
III. Pengujian Stasioneritas Akar Unit pada Tingkat <i>First Different</i>	89
IV. Estimasi ARDL	93
V. Uji Autokorelasi	94
VI. Uji Kointegrasi ARDL <i>Bound Test</i>	95
VII. ARDL Jangka Panjang dan Jangka Pendek	96



Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah

Oleh: Satna Alfiaturohmaniah

Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah. Analisis ini menggunakan variabel independen berupa BOPO, FDR, Inflasi dan SBIS. Sedangkan variabel dependennya adalah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah. Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berbentuk *time series* yang bersifat kuantitatif bulanan pada kurun waktu tahun 2011 - 2018. Objek penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Pada tahun 2018 BUS yang terdaftar pada Bank Indonesia sebanyak 14 dan UUS sebanyak 20. Data tersebut diolah menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *Eviews 9*, dengan menggunakan model analisis ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara jangka pendek BOPO, FDR, Inflasi dan SBIS berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah sedangkan secara jangka panjang FDR dan SBIS berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, kemudian BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah, kemudian inflasi tidak berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah.

Kata Kunci : Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*, BOPO, FDR, Inflasi, SBIS.

Analysis Determination of Profit Sharing *Mudharabah* Financing in Islamic Banks

By : Satna Alfiaturohmaniah

Economic Studies Program, Faculty of Economics

Islamic University of Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the Determination of Profit Sharing Mudharabah Financing in Islamic Banks. This analysis uses independent variables such as BOPO, FDR, Inflation and SBIS. While the dependent variable is profit sharing from mudharabah financing in Islamic banks. In this study using secondary data types in the form of time series that are quantitative monthly in the period of 2011 - 2018. The object of this study uses the object of Sharia Commercial Banks (BUS) and Sharia Business Units (UUS). In 2018 there were 14 BUSs registered with Bank Indonesia and 20 UUSs. The data was processed using Microsoft Excel 2010 and Eviews 9, using the ARDL (Autoregressive Distributed Lag) analysis model. The results showed that in the short term BOPO, FDR, Inflation and SBIS had an effect on mudharabah financing profit sharing at Islamic banks while in the long run FDR and SBIS had a significant positive effect on mudharabah financing profit sharing, then BOPO had a significant negative effect on mudharabah financing profit sharing Islamic banks, then inflation does not affect the profit sharing of mudharabah financing on Islamic banks.

Keywords: Profit Sharing Mudharabah Financing, BOPO, FDR, Inflation, SBIS.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa secara garis besar tujuan perbankan Indonesia yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Perbankan dibagi menjadi dua yaitu dengan sistem konvensional dan sistem syariah. Perbankan dengan menggunakan sistem syariah yang berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Perbankan dengan sistem syariah dalam operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan perbankan konvensional dengan sistem bunga, namun fungsi kedua jenis perbankan tersebut sama, yaitu sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dan menyalurkan dana.

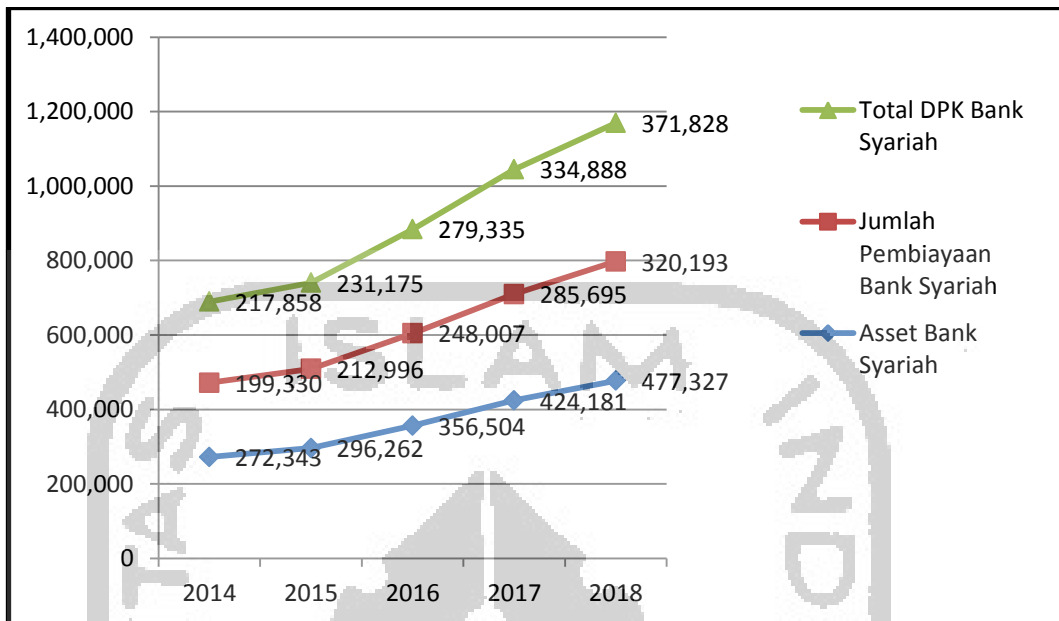
Tabel 1.1
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

NO	BUNGA	BAGI HASIL
1	Penentuan bunga ditetapkan pada awal dengan asumsi harus selalu untung	Nisbah bagi hasil ditetapkan pada waktu akad dengan pedoman kemungkinan untung rugi
2	Persentase bunga ditetapkan berdasarkan besar modal yang dipinjamkan	Persentase rasio bagi hasil ditetapkan berdasarkan keuntungan yang diperoleh

3	Pembayaran bunga bersifat tetap tanpa melihat usaha yang dijalankan untung atau rugi	Jumlah bagi hasil tergantung usaha yang dijalankan. Jika rugi maka akan ditanggung bersama
4	Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun keuntungan berlipat	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha
5	Eksistensi bunga diragukan	Keabsahan bagi hasil tidak diragukan

Sumber : Sudarsono, 2003

Perbankan syariah saat ini belum mendominasi perbankan di Indonesia, karena banyak masyarakat yang kurang mengetahui bagaimana kinerja dan sistem pada bank syariah. Meskipun pada perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil yang keabsahannya tidak diragukan dari pada bunga yang eksistensinya diragukan tetapi sebagian besar masyarakat saat ini masih menggunakan bank konvensional dengan sistem bunga. Keberadaan perbankan syariah tidak perlu diragukan lagi selain menggunakan hukum yang berlandaskan Al-quran dan Hadist, perbankan syariah juga mampu bertahan pada keadaan perekonomian apapun, sehingga perbankan syariah mampu bertahan saat krisis menerpa. Hal tersebut terbukti pada krisis moneter tahun 1998 bahwa perbankan syariah mampu bertahan pada saat krisis tersebut.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diolah

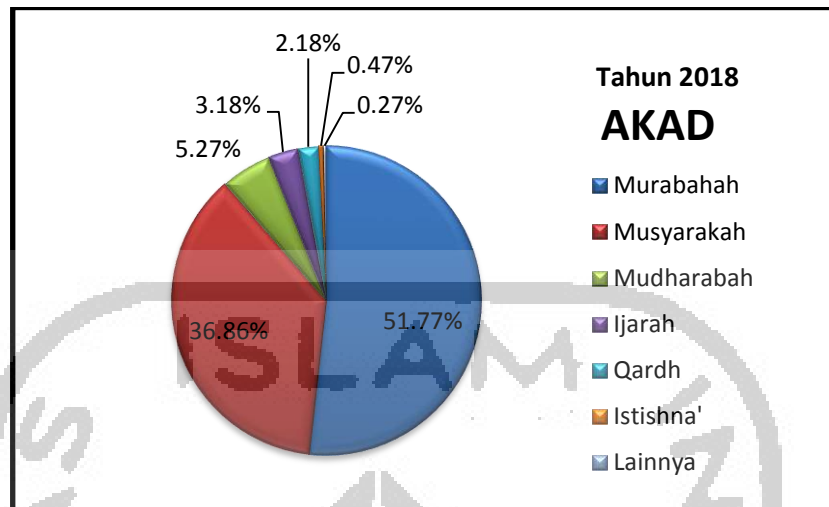
Gambar 1.1 Grafik Total DPK, Jumlah Pembiayaan dan Total Asset pada Bank Syariah (Miliar Rupiah)

Meskipun perbankan syariah belum mendominasi perbankan di Indonesia, tetapi perbankan syariah di Indonesia menuai respon yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari perbankan syariah pada posisi Juni 2018, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan bahwa pertumbuhan perbankan syariah yang positif dan intermediasi yang membaik dengan adanya peningkatan asset, pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya. Dilihat pada grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah DPK, jumlah pembiayaan dan total asset pada Bank Syariah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun khususnya pada tahun 2014 sampai 2018. Hal tersebut menandakan bahwa perbankan syariah di Indonesia mengalami

perkembangan yang baik, dan ditunjukkan oleh rasio keuangan utama, baik dari segi likuiditas, efisiensi, rentabilitas, permodalan yang menunjukkan perbaikan.

Laporan yang diterbitkan OJK pada data statistik perbankan syariah terakhir pada Februari 2019 tercatat 14 bank sebagai Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 bank sebagai Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Syariah pada salah satu kegiatan operasionalnya adalah memberikan pembiayaan yang dapat membantu masyarakat dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah mendefinisikan pengertian mengenai pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, yang berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk piutang *qardh*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* (Kalkarina dkk, 2016).

Menurut Babara (2000) Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan yang berdasarkan kepercayaan antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) untuk menjalankan sebuah usaha dengan penyertaan modal keseluruhan dari pihak bank, dimana keuntungan dibagi menurut persentase nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama pada awal.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018 (diolah)

Gambar 1.2 Persentase Akad yang digunakan pada Bank Syariah

Melihat gambar diatas pembiayaan berbasis bagi hasil di Indonesia masih di dominasi oleh akad *murabahah*, kemudian pembiayaan berbasis bagi hasil *mudharabah* berada posisi ketiga setelah *musyarakah*. Padahal pembiayaan akad *mudharabah* mempunyai dampak positif bagi masyarakat selain pemilik dana dan pengelola, yaitu kemungkinan terciptanya lapangan pekerjaan. Akad *mudharabah* menjadi akad yang kurang diminati oleh masyarakat, hal tersebut bisa terjadi dikarenakan tingkat bagi hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan keinginan atau harapan nasabah. Selain itu juga bisa disebabkan adanya pemilihan karakter nasabah yang sangat ketat oleh bank untuk menjalin kerjasama. Pembiayaan *mudharabah* sangat diperlukan nasabah yang mempunyai keahlian dan tanggung jawab karena akan mengelola dana bank, sehingga bank perlu menyeleksi nasabah yang akan melakukan pembiayaan akad *mudharabah*.

Sangat diharapkan pembiayaan berbasis bagi hasil akad *mudharabah* kedepannya dapat mendominasi pembiayaan berbasis bagi hasil di Indonesia,

karena akan sangat produktif. Dalam hal tersebut, perlunya penentuan presentase bagi hasil yang tepat untuk bisa menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk pembiayaan *mudharabah*.

Tabel 1.2

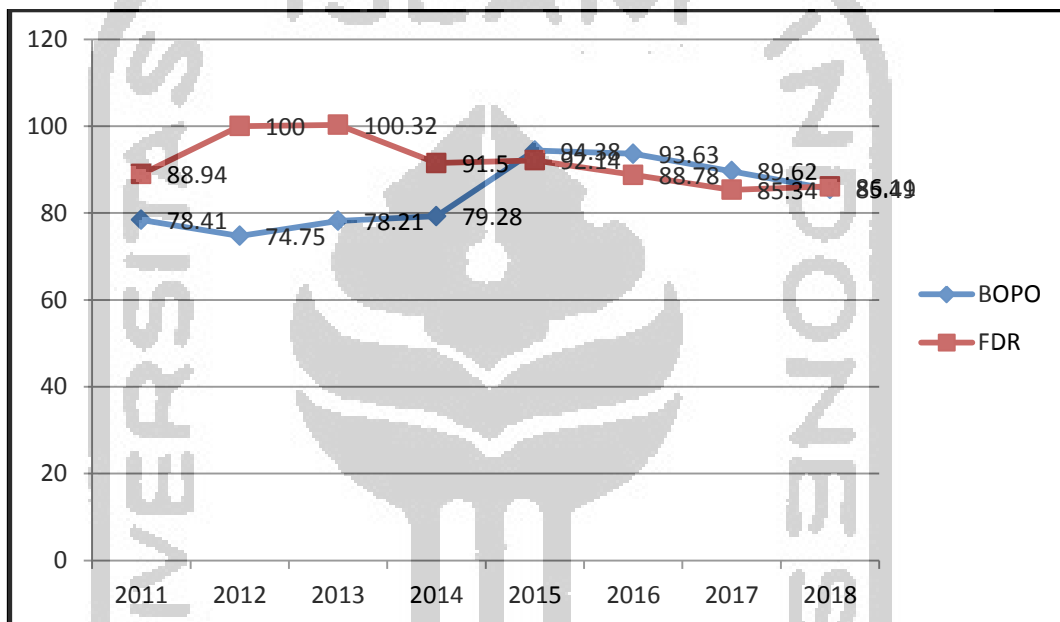
Tingkat Bagi Hasil Produk Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah

Tahun	Tingkat Bagi Hasil (%)
2011	16.05
2012	14.90
2013	14.40
2014	20.69
2015	12.21
2016	12.29
2017	10.79
2018	9.76

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa persentase bagi hasil pada pembiayaan *mudharabah* megalami penurunan. Data menunjukkan persentase bagi hasil pada tahun 2011 sebesar 16.05 % kemudian menurun sampai tahun 2018, kecuali pada tahun 2014 yang mengalami kenaikan. Hal tersebut bisa menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat kurang tertarik pada produk pembiayaan *mudharabah*. Porsi bagi hasil yang tidak banyak akan menurunkan minat masyarakat untuk memilih produk pembiayaan *mudharabah*. Selain itu pembiayaan *mudharabah* merupakan produk yang memiliki *high risk* dan *high return*.

Faktor-faktor untuk menentukan nisbah bagi hasil dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan faktor internal berupa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), kemudian faktor eksternalnya berupa Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diolah

Gambar 1.3 Grafik BOPO dan FDR pada Bank Syariah (%)

Grafik diatas menggambarkan persentase Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Syariah. BOPO digunakan sebagai pengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank pada operasionalnya, semakin kecil nilai BOPO maka dapat dikatakan semakin efektif bank dalam menjalankan aktivitasnya. Grafik menunjukkan bahwa bank mengalami kurang efisien pada operasionalnya dari tahun 2012 yang terus meningkat sampai tahun 2015, kemudian nilai BOPO semakin menurun kembali

sampai tahun 2018 sebesar 85.49%, dimana bank mulai efisien kembali pada operasionalnya. Kemudian faktor selanjutnya adalah FDR. FDR merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesehatan bank sebagai lembaga intermediasi dalam penghimpun dan penyaluran dana. Semakin besar nilai FDR maka pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat. Grafik menunjukkan FDR dari tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, kemudian meningkat pada tahun 2018 sebesar 86.11%. Artinya FDR tersebut pada tahun 2012-2013 pembiayaan yang disalurkan sangatlah banyak karena melebihi batas yang sudah ditentukan oleh BI, kemudian untuk tahun yang lainnya besar FDR sesuai dengan saran yang diberikan pada BI.

Faktor eksternal yang turut menjadi pertimbangan dalam menentukan nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah* yaitu Inflasi dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Inflasi merupakan gambaran kenaikan tingkat harga, jika suku bunga naik maka inflasi juga akan naik. Adanya inflasi akan mempengaruhi pola masyarakat dalam aktivitas perekonomian. Kemudian faktor selanjutnya adalah SBIS. SBIS merupakan surat berharga yang diterbitkan BI berbasis syariah sebagai salah satu instrument pengendali moneter. SBIS juga menggunakan bagi hasil pada pembagian keuntungannya. Besaran bagi hasil SBIS bisa jadi berpengaruh dalam penentuan nisbah bagi hasil pembiayaan *mudharabah*. Berdasarkan persoalan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejelasan pengaruh BOPO,

FDR, Inflasi dan SBIS terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah?
4. Bagaimana pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposits Ratio* (FDR) terhadap bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah.
4. Untuk menganalisis pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap bagi hasil pada pembiayaan *Mudharabah* di Bank Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu :

A. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai syarat diperolehnya gelar Strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Indonesia dan diharapkan bisa menjadi ilmu pengetahuan baru bagi penulis mengenai penentuan bagi hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah.

B. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi serta referensi untuk Perbankan Syariah dalam mempertimbangkan penentuan bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, sehingga bisa menentukan kebijakan agar pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah terus berkembang.

C. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta referensi tentang penentuan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian disusun dalam lima bab, dengan pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang yaitu berisi alasan mengapa penulis mengambil judul tersebut. Kemudian ada rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan menjadi acuan serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Sedangkan landasan teori membahas teori-teori yang berkaitan dalam penelitian .

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

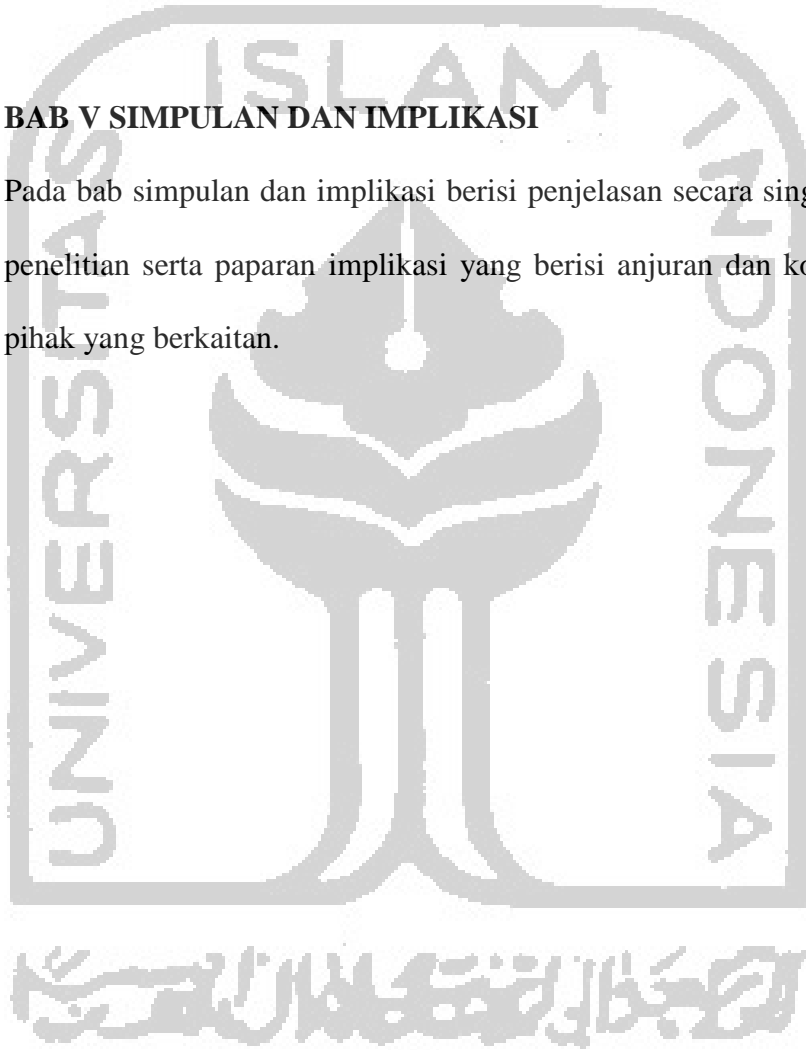
Pada bab metodologi penelitian berisi uraian jenis data yang digunakan, cara mengumpulkan data, variabel penelitian serta metode dan alat analisis yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan berisi hasil dari analisis yang telah dilakukan serta pembahasannya.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab simpulan dan implikasi berisi penjelasan secara singkat dari hasil penelitian serta paparan implikasi yang berisi anjuran dan kontribusi pada pihak yang berkaitan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Agus Feriyanto (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), BOPO, dan BI Rate terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2012 sampai 2013. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linier berganda dimana variable dependennya adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, sedangkan variable independennya adalah ROA, BOPO dan BI Rate. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, BOPO, dan BI Rate secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. ROA dan BI rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sedangkan BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Amir Hidayat dan Fatahul Rahman (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan nisbah bagi hasil atas pembiayaan *mudharabah* pada perbankan syariah di kota Samarinda. Penelitian tersebut menggunakan survey dengan menyebarkan kuisisioner dan wawancara kepada responden. Instrumen validitas dan reliabilitas diuji menggunakan *Spearman rank* dan *Cronbach alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh faktor yang menjadi pertimbangan dalam menentukan rasio bagi hasil pembiayaan *mudharabah* yaitu, bisnis pelanggan,

jaminan, regulasi bank, kebijakan, biaya, persaingan dan risiko. Kemudian faktor yang paling dominan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan rasio bagi hasil pembiayaan *mudharabah* adalah bisnis pelanggan.

Lauda Huruniang dan Noven Suprayogi (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* pada industri perbankan syariah di Indonesia periode 2011-2014. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi linier berganda dari deret waktu dengan variable independen NPF, FDR, BI Rate dan total pendapatan, kemudian variable dependennya adalah tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPF dan BI Rate secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*, sedangkan FDR dan total pendapatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*. Tetapi, NPF, FDR, BI Rate dan total pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah*, yang artinya keempat variable tersebut dapat digunakan untuk menentukan tingkat bagi hasil tabungan *mudharabah* secara bersama-sama. Hal tersebut ditunjukkan pada *Adjust R²* dimana seluruh variabel independen berkontribusi sebesar 72,4% terhadap variabel dependen, sisanya sebesar 27,6 % yang dipengaruhi oleh variable lainnya.

Lidya R. A dan Ade S. M (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah Indonesia secara parsial

maupun simultan pada periode 2011-2015. Penelitian tersebut menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh 7 sampel yaitu BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bukopin Syariah, Mandiri Syariah, Muamalat dan Panin Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan variable independen FDR, NPF dan Inflasi dan variable dependen adalah tingkat bagi hasil. Pada penelitian tersebut diketahui bahwa FDR, NPF dan Inflasi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil bank umum syariah, kemudian FDR, NPF berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil bank umum syariah. Hal tersebut ditunjukkan pada *Adjust R²* dimana seluruh variable independen berkontribusi sebesar 51% terhadap variable dependen, sisanya sebesar 49% yang dipengaruhi oleh variable lainnya.

Sinta Aisiyah (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada kurun waktu Juni 2005 sampai Mei 2009. Penelitian tersebut menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah bagi hasil, sedangkan variable independennya adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Effective Rate of Return*, tingkat bunga pinjaman investasi dan inflasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variable *Effective Rate of Return* berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri (BSM) sedangkan variable yang lain yaitu FDR, CAR, tingkat bunga pinjaman investasi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri (BSM).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Akad *Mudharabah*

2.2.1.1 Pengertian Akad *Mudharabah*

Menurut Muhammad (2003) secara etimologi kata *mudharabah* berasal dari kata *dharb*, dalam bahasa Arab, kata tersebut memiliki banyak arti, kemudian dapat diartikan sebagai bergerak atau berpindah yaitu berarti bergeraknya sesuatu kepada sesuatu yang lain. Akad *mudharabah* merupakan akad yang digunakan untuk kerjasama antara pemilik dana atau disebut dengan *shahibul maal* dengan pengelola dana yang disebut *mudharib* yang bertujuan untuk melakukan usaha dengan nisbah bagi hasil yang berupa keuntungan atau kerugian. Jika terjadi kerugian maka yang akan menanggung sepenuhnya adalah pemilik dana selama bukan karena kelalaian pengelola dana, kemudian jika adanya kecurangan yang terjadi pada pihak pengelola dana maka akan ditanggung kedua belah pihak (Susanto, 2008:265).

2.2.1.2 Landasan Hukum Akad *Mudharabah*

Akad *mudharabah* sendiri dilandasi dengan landasan hukum syariah yang bersumber dari Al-Quran yaitu QS. Al Muzzamil 73:20, QS. Al Baqarah 2:198 dan QS. Al Jumu'ah 62:10, kemudian yang bersumber dari Al Hadist yaitu HR.Ibnu Majah.

Sumber Al-Quran:

وَأَخْرُونَ يَصْدُرُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya :

Mereka berpergian dimuka bumi mencari karunia Allah (QS. Al Muzzamil 73:20).

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ

Artinya :

Tidak ada dosa (halangan) bagimu untuk mencari karunia dari Tuhan Mu (QS. Al Baqarah 2:198).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Apabila telah ditunaikan sembahyang maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingtlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung (QS. Al Jumu'ah 62:10).

Sumber Al-Hadist:

Tiga hal yang didalamnya tedapat keberkahan : jual beli tangguh, muqaradhadh (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual (HR. Ibnu Majah).

2.2.1.3 Persyaratan Akad Mudharabah

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 7/46/PBI/2005 Bab II Pasal 6

menyebutkan persyaratan pembiayaan *mudharabah* sekurang-kurangnya yaitu :

1. Bank bertindak sebagai *shahibul mal* yang menyediakan dana secara penuh, dan nasabah sebagai *mudharib* yang mengelola dana untuk kegiatan usaha.
2. Jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
3. Bank tidak ikut serta dalam pengelolaan kegiatan usaha tetapi memiliki hak untuk mengawasi dan membina usaha nasabah.

4. Pembiayaan diberikan dalam bentuk tunai atau barang.
5. Dalam hal pembiayaan yang diberikan dalam bentuk tunai harus dinyatakan jumlahnya.
6. Dalam hal pembiayaan yang diberikan berupa barang, maka barang yang diberikan harus dinilai berdasarkan harga perolehan.
7. Pembagian keuntungan dinyatakan bentuk nisbah yang telah disepakati.
8. Bank menanggung semua risiko kerugian yang dibiayai, kecuali nasabah melakukan kecurangan, lalai, atau menyalahi perjanjian.
9. Nisbah bagi hasil yang sudah disepakati tidak boleh diubah selama jangka waktu investasi berlangsung, kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
10. Nisbah bagi hasil dapat ditetapkan secara berjenjang yang besarnya berbeda sesuai kesepakatan diawal.
11. Pembagian keuntungan dilakukan dengan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*).
12. Pembagian keuntungan berdasarkan hasil usaha nasabah sesuai laporan hasil usaha.
13. Jika nasabah ikut menyertakan modal dalam kegiatan usaha yang dibiayai bank, maka berlaku:
 - a. Nasabah bertindak sebagai mitra usaha dan mudharib.
 - b. Dalam hal keuntungan, nasabah mengambil bagian keuntungan dari porsi modalnya. Sisa keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dengan bank.

14. Pengembalian pembiayaan dilakukan akhir periode akad dalam jangka satu tahun atau secara angsuran berdasarkan aliran kas masuk (*cash in flow*) usaha nasabah.
15. Bank dapat meminta jaminan atau agunan yang berguna untuk antisipasi risiko apabila nasabah tidak bisa memenuhi kewajiban.

2.2.1.4 Bentuk Akad Mudharabah

1. Mudharabah Muthlaqah

Merupakan akad dimana pemilik dana (*shahibul maal*) menyerahkan sepenuhnya terhadap dana yang diinvestasikan kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelolanya tanpa batasan dan prasyarat apapun.

2. Mudharabah Muqayyadah

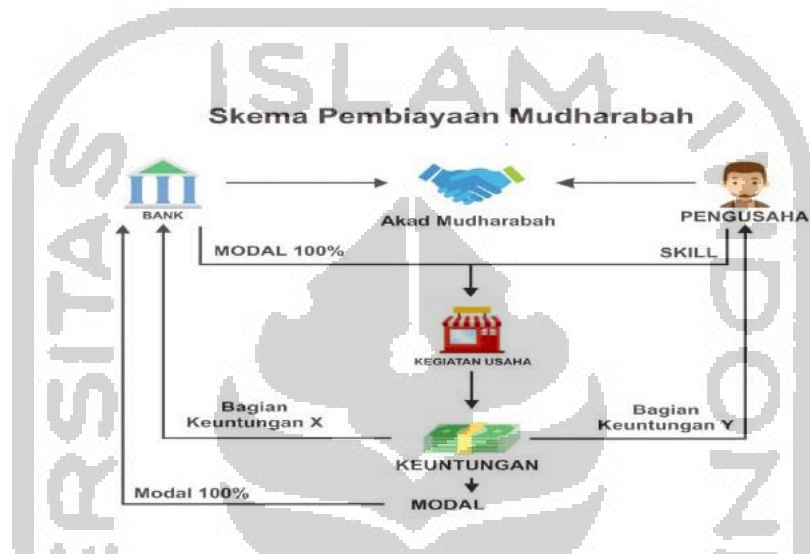
Merupakan akad dimana pemilik dana (*shahibul maal*) menyerahkan dana yang diinvestasikan kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelolanya dengan batasan tertentu atau dengan prasyarat yang diberikan pemilik dana.

2.2.2 Pembiayaan Mudharabah

Menurut Santoso (2008) Pembiayaan *mudharabah* merupakan modal pembiayaan usaha dari bank syariah sebagai pemilik dana kepada nasabah sebagai pengelola dengan ketentuan akad *mudharabah*. Sebagai kompensasinya bank syariah memperoleh keuntungan dari nisbah bagi hasil yang sudah ditentukan. Risiko utama dari produk pembiayaan *mudharabah* yaitu adanya wanprestasi yang dilakukan *mudharib*, kemudian adanya risiko pasar yaitu risiko dalam pergerakan nilai tukar jika pembiayaan diberikan dalam bentuk valuta asing, dan adanya risiko operasional yang bersumber dari pihak internal atau *internal fraud*

akibat pencatatan yang tidak sesuai aturan atau yang bertentangan dengan prinsip syariah. Adapun manfaat pembiayaan *mudharabah* bagi nasabah, yaitu :

1. Untuk memenuhi kebutuhan modal usaha nasabah
2. Untuk pembelian barang investasi dan pembiayaan proyek usaha



Sumber : diolah

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Mudharabah

Menurut Muhammad (2016) dalam pembiayaan *mudharabah* terdapat rukun-rukunnya yaitu:

- a. *Malik* atau sering disebut *shahibul maal* berperan sebagai pemilik modal.
- b. *Amil* atau sering disebut *mudharib* berperan sebagai orang yang menjalankan modal.
- c. *Amal* adalah usahanya.
- d. *Maal* adalah harta atau modal.
- e. *Shighot* atau bisa disebut perintah/usaha dari yang memberi amanat untuk berusaha.
- f. Hasil dari usaha.

Syarat sahnya dalam *mudharabah*, yaitu :

- a. Barang yang diserahkan berupa mata uang, tidak boleh harta benda seperti emas, perak yang masih berbentuk perhiasan.
- b. Melafazkan ijab dan kabul.
- c. Tertera dengan jelas bagi hasil yang telah disepakati.
- d. Adanya perbedaan yang jelas, antara modal dan hasil yang akan dibagikan sesuai kesepakatan.

Kemudian terdapat empat fungsi pelaksana dalam Akad *Mudharabah*, yaitu:

- a. *Mudharib* sebagai pengelola dana melakukan *dhorb* yaitu perjalanan dan pengelolaan usaha. *Dhorb* dapat diartikan sebagai saham penyertaannya.
- b. Pemegang amanah yaitu kewajiban untuk menjaga dan mengusahakannya dalam investasi kemudian mengembalikan sesuai dengan akad.
- c. Wakil sebagai orang yang mewakili *shahibul maal* untuk melakukan kegiatan usaha.
- d. Syarik sebagai rekan kerja penyerta yang mempunyai hak atas keuntungan yang telah disepakati.

2.2.3 Nisbah Bagi Hasil

2.2.3.1 Pengertian Nisbah Bagi Hasil

Nisbah adalah rasio pembagian keuntungan antara *shahibul maal* dan *mudharib*. Nisbah bagi hasil merupakan persentase keuntungan, besar persentase keuntungan tersebut telah disepakati oleh kedua belah pihak (Muhammad, 2016: 101).

2.2.3.2 Karakteristik Nisbah

Menurut Karim (2004) didalam Muhammad (2016) Karakteristik nisbah ada lima, yaitu :

➤ Presentase

Nisbah bagi hasil diyantakan dalam persen (%) bukan nominal uang (Rp).

➤ Bagi untung dan bagi rugi

Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang sudah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan porsi modal.

➤ Jaminan

Jaminan digunakan terkait dengan *character risk* yang dimiliki *mudharib*, jika kerugian ditimbulkan dari karakter *mudharib*. Tetapi jika kerugian ditimbulkan dari *business risk*, maka *shahibul maal* tidak boleh meminta jaminan dari *mudharib*.

➤ Besaran Nisbah

Besaran nisbah bagi hasil muncul dari hasil tawar menawar yang dilandasi kesepakatan dari kedua belah pihak.

➤ Cara Menyelesaikan Kerugian

Kerugian akan ditanggung dari keuntungan terlebih dahulu, karena keuntungan merupakan pelindung modal. Jika kerugian melebihi keuntungan, maka akan diambil dari pokok modal.

2.2.3.3 Jenis Pola Bagi Hasil

Jenis pola bagi hasil ada dua yaitu :

1. *Profit Sharing*

Perhitungan bagi hasil yang didasarkan pada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Apabila bank menggunakan sistem ini, kemungkinan yang terjadi adalah *shahibul maal* akan menerima bagi hasil yang semakin kecil. Kondisi tersebut berdampak pada turunya keinginan masyarakat untuk investasi ke bank, sehingga jumlah dana pihak ketiga akan menurun.

2. *Revenue Sharing*

Perhitungan bagi hasil yang didasarkan total seluruh pendapatan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Jika bank menggunakan sistem ini maka kemungkinan yang akan terjadi yaitu tingkat bagi hasil yang diterima oleh *shahibul maal* akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi dan dana pihak ketiga akan meningkat.

Perbankan syariah di Indonesia menerapkan sistem *revenue sharing*. Bank dapat berperan sebagai pengelola maupun pemilik dana. Ketika bank sebagai pengelola dana maka seluruh biaya akan ditanggung bank, jika bank sebagai pemilik dana maka beban biaya akan ditanggung oleh pemilik dana (Muhammad, 2016: 100).

2.2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Faktor yang mempengaruhi bagi hasil dibedakan menjadi dua, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung (Muhammad, 2016 : 100):

1. Faktor Langsung

a. *Investment Rate*

Presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total usaha.

b. Jumlah Dana yang Tersedia

Merupakan jumlah dana yang berasal dari berbagai sumber dan tersedia untuk diinvestasikan. Jumlah dana tersebut dihitung dengan metode rata-rata total saldo harian atau rata-rata saldo minimum.

c. Nisbah Bagi Hasil

Nisbah bagi hasil ditentukan pada awal dan telah disepakati bersama.

2. Faktor Tidak Langsung

a. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya kemudian melakukan *share* dalam pendapatan dan biaya.

b. Kebijakan Akunting, bagi hasil dipengaruhi oleh kebijakan pengakuan pendapatan dan biaya.

2.2.4 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

2.2.4.1 Pengertian BOPO

Menurut Rivai, dkk (2013) BOPO merupakan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional bank yang menggambarkan perbandingan biaya operasional bank terhadap pendapatan bank untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank pada operasionalnya. Perhitungan rasio BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Jika BOPO semakin kecil, maka dapat diartikan semakin efisien bank menjalankan aktivitas usahanya, tetapi jika BOPO semakin besar, maka semakin tidak efisien bank menjalankan aktivitasnya. Semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya tentu akan bisa mengendalikan biaya operasionalnya sehingga keuntungan yang diperoleh bank tersebut akan bertambah, karena rasio biaya operasional kecil maka bisa ditutup dengan pendapatan operasional bank.

2.2.4.2 Komponen BOPO

Menurut Rivai, dkk (2013) komponen BOPO ada dua yaitu Biaya Bank dan Pendapatan Bank.

Biaya bank terdiri dari:

1. Biaya bunga
2. Biaya valuta asing, jika terjadi kerugian akibat selisih kurs
3. Biaya yang tidak ada manfaat untuk masa mendatang (*overhead*), seperti biaya yang bersangkutan dengan pegawai, biaya yang bersangkutan dengan penyusutan aktiva tetap, biaya operasional kantor dan biaya yang bersangkutan dengan periode laporan keuangan.
4. Biaya pegawai yang dikeluarkan untuk seluruh pegawainya.
5. Biaya penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dengan kriteria atau menurut waktu.
6. Biaya non operasional, seperti kerugian penjualan aktiva tetap.

7. Beban luar biasa, yaitu beban yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan bank dan tidak sering terjadi.
8. Koreksi masa lalu, adanya kesalahan pencatatan sehingga menimbulkan biaya untuk memperbaikinya.
9. Pajak penghasilan.

Pendapatan Bank terdiri dari:

1. Hasil bunga
2. Provisi dan komisi
3. Pendapatan transaksi valuta asing
4. Pendapatan operasional lainnya, seperti deviden
5. Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan diluar kegiatan bank
6. Pendapatan luar biasa, merupakan pendapatan yang tidak terduga
7. Koreksi masa lalu, adanya kesalahan pencatatan sehingga menimbulkan selisih yang lebih banyak dari sebenarnya
8. Pengaruh kumulatif perubahan prinsip akuntansi, adanya selisih jumlah laba yang ditahan awal periode dengan jumlah laba yang ditahan seharusnya.

2.2.5 *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Menurut Muhammad (2009) *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga atau rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi. Perhitungan FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\%$$

Jika semakin tinggi rasio FDR maka jumlah pembiayaan yang disalurkan akan meningkat, tetapi jika semakin rendah rasio FDR maka jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin menurun. Jadi semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Dalam ketentuan Bank Indonesia rasio minimal FDR adalah 75% dan maksimal 110%. Disarankan agar bank mampu menjaga FDR nya diantara 80% - 90% , karena jika FDR 100% - 110% bank mampu menyalurkan dana lebih banyak atau melebihi batas DPK yang ada sehingga dapat memperoleh keuntungan lebih banyak, tetapi jika FDR semakin tinggi maka bank tidak akan mampu memenuhi cadangan wajib minimum yang akan mempengaruhi likuiditas bank (Rachman, 2015:1507).

2.2.6 Inflasi

2.2.6.1 Pengertian Inflasi

Menurut Feriyanto (2014) Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Inflasi dapat diukur dengan beberapa indeks, yaitu :

1. *Consumer Price Index* (CPI), untuk mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup.
2. *Wholesale Price Index* (WPI), untuk mengidentifikasi harga dari penjumlahan barang pada perdagangan yang besar.
3. *GNP Delator*, menunjukkan pembagian dari GNP Nominal atau harga berlaku dengan GNP Rill.

2.2.6.2 Jenis Inflasi

A. Berdasarkan Sifat :

1. *Creeping Inflation*/ Inflasi Merayap

Angka inflasi $< 10\%$

2. *Galloping Inflation*/ Inflasi Menengah

Angka inflasi $10\% - 300\%$

3. *Hyper Inflation*/ Inflasi Tinggi

Angka Inflasi $> 300\%$

B. Berdasarkan Asal Inflasi :

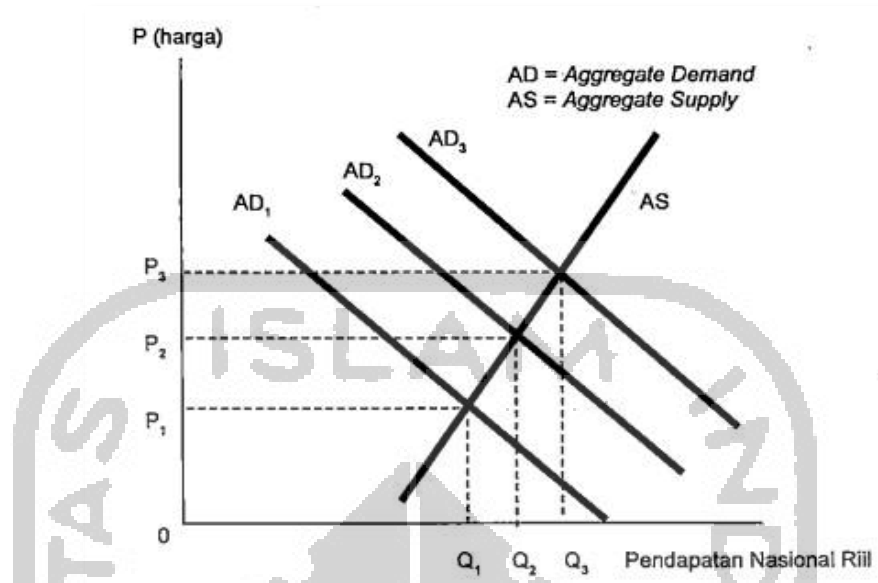
1. *Imported Inflation*, merupakan inflasi yang berasal dari barang-barang impor atau dari luar negeri.

2. *Domestic Inflation*, merupakan inflasi yang berasal dari barang-barang domestik atau dalam negeri.

C. Berdasarkan Sebabnya :

1. *Demand-pull Inflation*

Inflasi yang disebabkan karena adanya tarikan permintaan, apabila perusahaan tidak mampu memenuhinya dengan cepat, maka terjadi kenaikan harga-harga barang yang ada dipasar.

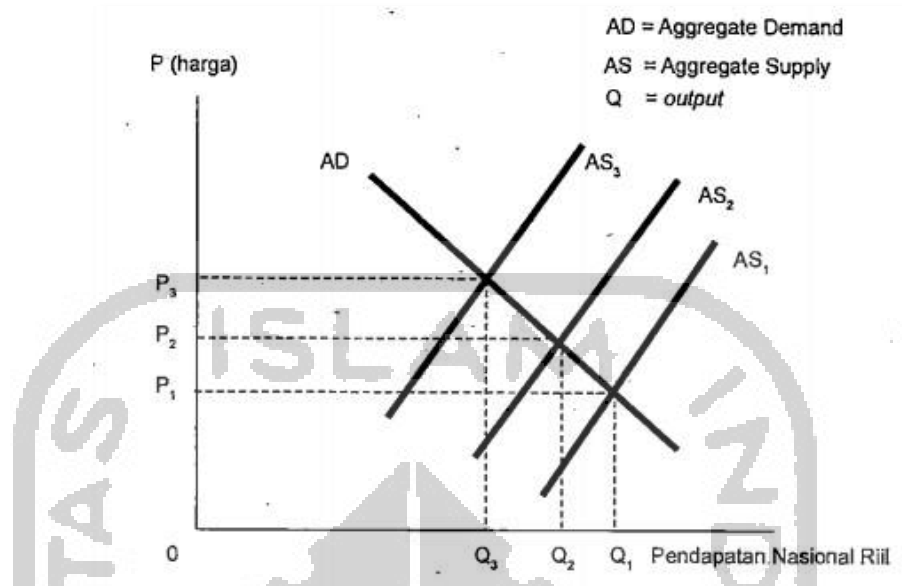


Sumber : Feriyanto, 2014.

Gambar 2.2 Demand-pull Inflation

2. *Cost push Inflation*

Inflasi yang disebabkan adanya dorongan kenaikan biaya produksi, apabila perusahaan mengalami kenaikan harga faktor input produksi, maka berakibat jumlah modal yang sama akan menghasilkan produk yang lebih sedikit dengan harga yang lebih tinggi.



Sumber : Feriyanto, 2014.

Gambar 2.3 Cost push Inflation

2.2.6.3 Dampak Inflasi

Menurut Suseno dan Astiyah (2009) akibat naiknya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus mengakibatkan penurunan mata uang dan daya beli menjadi semakin lemah. Hal ini akan dirasakan seluruh masyarakat karena secara rill pendapatannya menurun. Ketika tingkat inflasi tinggi maka produksi akan menurun, dikarenakan harga barang dan jasa yang semakin naik, sehingga tidak menguntungkan. Saat inflasi terjadi, biasanya para pemilik modal lebih suka menggunakan uangnya untuk kegiatan spekulasi, dibandingkan investasi di bank atau untuk investasi produksi. Pemilik modal lebih memilih untuk membeli tanah, rumah, emas dan lainnya, dikarenakan masyarakat berusaha mengurangi jumlah uang yang dipegang dan memilih untuk dibelanjakan pada barang yang tidak mudah turun nilainya karena inflasi. Hal tersebut lebih lanjut akan berdampak pada transaksi ekonomi dan alokasi sumberdaya, misalnya dalam

transaksi pinjam meminjam uang, inflasi akan berpengaruh terhadap alokasi dana antara debitur dan kreditur. Dalam kondisi ini kreditur menjadi pihak yang dirugikan dibanding pihak debitur, karena pihak kreditur akan menerima uang pokok dan bunga secara riil menjadi lebih rendah. Hal-hal tersebut akan mengakibatkan turunnya perekonomian.

2.2.7 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

2.2.7.1 Pengertian SBIS

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 10/11/PBI tahun 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dengan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan jangka waktu pendek dalam mata uang rupiah. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrument pada operasi pasar terbuka syariah dalam rangka pengendalian moneter. Akad yang digunakan dalam SBIS yaitu akad *Ju'alah*. Istilah lain *Ju'alah* adalah sayembara merupakan suatu kesepakatan atau komitmen (*iltizam*) untuk memberikan imbalan (*reward*) tertentu atas pencapaian hasil (*natijah*) yang sudah ditentukan dalam pekerjaan.

2.2.7.2 Karakteristik SBIS

Dalam Peraturan Bank Indonesia No 10/11/PBI tahun 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada Bab III Pasal 4, bahwa karakteristik SBIS yaitu :

- satuan unit sebesar Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah)
- berjangka waktu paling kurang 1 (satu) bulan dan paling lama 12 (dua belas) bulan

- diterbitkan tanpa warkat (*scripless*)
- dapat diagunkan kepada Bank Indonesia
- tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder

2.2.7.3 Mekanisme Penerbitan SBIS

Menurut Peraturan Bank Indonesia No 10/11/PBI tahun 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pada Bab V, bahwa mekanisme penerbitan SBIS yaitu:

1. Bank Indonesia menerbitkan SBIS melalui mekanisme lelang
2. Bank Indonesia dapat membatalkan hasil lelang SBIS
3. Pihak yang dapat memiliki SBIS adalah BUS atau UUS dengan prasyarat memenuhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia
4. BUS atau UUS dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung dan/atau melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing

2.2.7.4 Tingkat Imbalan SBIS

Pada Malvin (2017) dijelaskan bahwa dalam menentukan tingkat imbal hasil dalam SBIS yaitu mengacu pada tingkat diskonto hasil lelang Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diterbitkan bersama dengan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam lelang SBI menggunakan metode *fixed rate tender*, maka imbal hasil SBIS ditentukan sama dengan tingkat diskonto hasil lelang SBI
2. Dalam lelang SBI menggunakan metode variabel *rate tender*, maka imbal hasil SBIS ditentukan sama dengan rata-rata tertimbang hasil tingkat diskonto dari hasil lelang SBI.

Perhitungan imbalan SBIS yaitu:

$$\text{Nilai imbalan SBIS} = \text{nilai nominal SBIS} \times (\text{jangka waktu SBIS}/360) \times \text{tingkat imbalan SBIS}$$

2.3 Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Nasabah pada Pembiayaan *Mudharabah*.

Menurut Rivai, dkk (2013) BOPO merupakan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional bank yang menggambarkan perbandingan biaya operasional bank terhadap pendapatan bank untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank pada operasionalnya. Efisiensi aktivitas bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank. Efisiensi produksi bank syariah dalam mengeluarkan biaya untuk investasi pembiayaan merupakan salah satu bentuk mekanisme produksi bank agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi dari suatu investasi (Juwariyah, 2008:14).

Semakin rendah nilai BOPO maka bank semakin efisien dalam memberikan investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi. Maka dengan pendapatan yang tinggi akan menaikkan bagi hasil nasabah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin rendah nilai BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.

2.3.2 Hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Nasabah pada Pembiayaan *Mudharabah*.

Menurut Muhammad (2009) *Financing to deposit ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan dengan dana pihak ketiga atau rasio yang mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi intermediasi. Semakin tinggi nilai FDR maka jumlah pembiayaan yang disalurkan akan meningkat. Jadi semakin tinggi rasio FDR maka bank syariah semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan meningkatkan rasio FDR pada bank, jika rasio FDR meningkat maka pembiayaan yang disalurkan bank juga meningkat sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang meningkat juga. Maka dengan meningkatnya pendapatan bank maka akan berpengaruh terhadap bagi hasil nasabah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi nilai FDR maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.

2.3.3 Hubungan antara Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Nasabah pada Pembiayaan *Mudharabah*.

Inflasi adalah keadaan dimana harga-harga meningkat secara umum secara terus-menerus. Dampak dari inflasi yang terjadi terus-menerus mengakibatkan daya beli masyarakat yang lemah dan menurunnya mata uang. Hal ini akan dirasakan seluruh masyarakat karena secara riil pendapatannya menurun. Ketika tingkat inflasi tinggi maka produksi akan menurun, dikarenakan harga barang dan jasa yang semakin naik, sehingga tidak menguntungkan. Saat inflasi terjadi, biasanya para pemilik modal lebih suka menggunakan uangnya untuk kegiatan spekulasi, dibandingkan investasi di bank atau untuk investasi produksi. Pemilik modal lebih memilih untuk membeli tanah, rumah, emas dan lainnya, dikarenakan masyarakat berusaha mengurangi jumlah uang yang dipegang dan memilih untuk dibelanjakan pada barang yang tidak mudah turun nilainya karena inflasi.

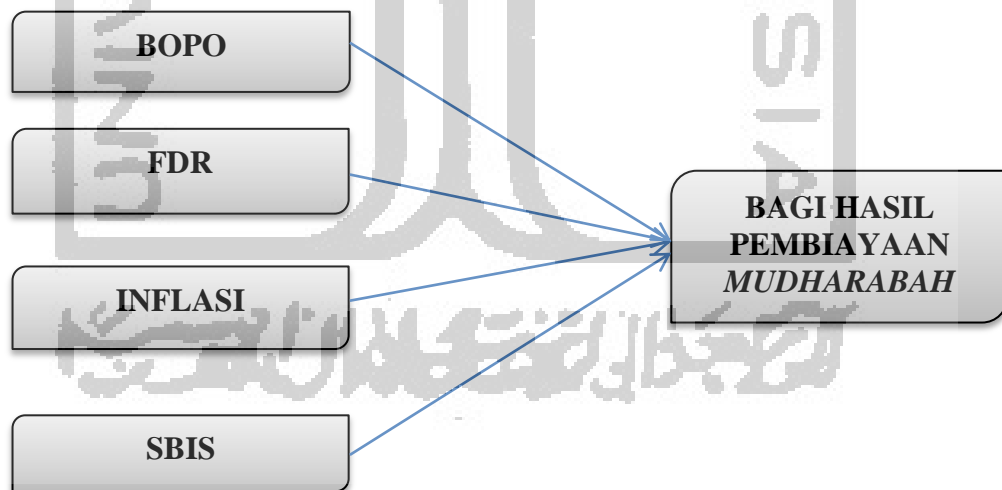
Semakin menurun masyarakat yang investasi pada bank syariah maka pembiayaan yang disalurkan bank akan menurun pula, maka berdampak pada pendapatan bank syariah yang menurun. Turunya pendapatan bank maka akan berpengaruh terhadap turunya tingkat bagi hasil nasabah. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi inflasi maka semakin menurun tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.

2.3.4 Hubungan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Tingkat Bagi Hasil Nasabah pada Pembiayaan *Mudharabah*.

Menurut Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga dengan prinsip syariah yang diterbitkan oleh Bank

Indonesia dengan jangka waktu pendek dalam mata uang rupiah. SBIS juga bisa digunakan oleh bank-bank syariah karena mempunyai kelebihan likuiditas dan merupakan sarana penitipan jangka pendek. Penentuan imbal hasil SBIS yaitu dengan cara mengacu pada tingkat diskonto hasil lelang Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang diterbitkan secara bersama dengan SBIS (Malvin, 2017: 33). Ketika bank syariah memiliki SBIS yang banyak maka akan mengurangi porsi pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank syariah. Porsi pembiayaan yang turun maka akan berdampak pada pendapatan bank yang akan turun pula, sehingga bagi hasil akan turun pula. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi SBIS maka semakin menurun tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

➤ **Hipotesis Jangka Pendek:**

- a. Diduga variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- b. Diduga variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- c. Diduga variabel Inflasi berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- d. Diduga variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

➤ **Hipotesis Jangka Panjang:**

- a. Diduga variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- b. Diduga variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- c. Diduga variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- d. Diduga variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berbentuk *time series* yang bersifat kuantitatif bulanan pada kurun waktu tahun 2011 - 2018. Data tersebut diolah menggunakan Microsoft Excel 2010 dan Eviews 9, dengan menggunakan model ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*).

Tabel 3.1
Data Penelitian

Variabel	Satuan	Sumber
Bagi Hasil Pemb. <i>Mudharabah</i>	Persen (%)	OJK
BOPO	Persen (%)	OJK
FDR	Persen (%)	OJK
Inflasi	Persen (%)	BPS
SBIS	Persen (%)	BI

3.1.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Pada tahun 2018 BUS yang terdaftar pada Bank Indonesia sebanyak 14 dan UUS sebanyak 20. Daftar BUS dan UUS yang telah terdaftar pada Bank Indonesia dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.2

Daftar Bank Umum Syariah (BUS)

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 3.3

Daftar Unit Usaha Syariah (UUS)

No	Unit Usaha Syariah
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT. Bank Permata, Tbk
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT. Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT. Bank Sinarmas
7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.
8	PT. BPD DKI
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta
10	PT. BPD Jawa Tengah
11	PT. BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT. BPD Sumatera Utara
13	PT. BPD Jambi
14	PT. BPD Sumatera Barat
15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau
16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	PT. BPD Kalimantan Selatan
18	PT. BPD Kalimantan Barat
19	PD. BPD Kalimantan Timur
20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*, kemudian variabel bebasnya berupa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Definisi operasional masing-masing variabel tersebut yaitu:

1. Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

Penelitian ini menggunakan data bagi hasil pembiayaan akad *mudharabah* dalam bentuk presentase. Bagi hasil pembiayaan *mudharabah* adalah presentase bagi hasil yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu *shahibul maal* dan *mudharib* pada awal akad pembiayaan *mudharabah*.

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penelitian ini menggunakan data BOPO pada Bank Syariah yang meliputi BUS dan UUS dalam bentuk presentase. BOPO adalah rasio untuk mengukur seberapa efisien bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO diperoleh dari hasil biaya operasional bank dibagi pendapatan operasional bank kemudian dikali 100%.

3. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Penelitian ini menggunakan data FDR pada Bank Syariah yang meliputi BUS dan UUS dalam bentuk persentase. FDR adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan ke nasabah terhadap dana pihak ketiga. Perhitungan FDR diperoleh dari jumlah pembiayaan yang disalurkan dibagi dengan dana pihak ketiga kemudian dikali 100%.

4. Inflasi

Penelitian ini menggunakan data inflasi dalam bentuk presentase. Data inflasi tersebut merupakan data inflasi bulanan Indonesia atau mtm. Inflasi adalah gambaran umum naiknya harga barang dan jasa secara terus-menerus, serta menggambarkan tingkat kemampuan daya beli masyarakat.

5. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Penelitian ini menggunakan data imbal hasil SBIS dalam bentuk presentase. SBIS merupakan sertifikat bank Indonesia yang berbasis syariah. Sehingga dalam pembagian keuntungannya menggunakan imbal hasil yang telah ditentukan Bank Indonesia berdasarkan tingkat diskonto Sertifikat Bank Indonesia.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Metode ARDL adalah metode ekonometrika yang mengasumsikan bahwa suatu variabel dipengaruhi oleh variabel itu sendiri, tetapi pada waktu sebelumnya. Besaran *lag* yang dipilih untuk setiap model ditentukan oleh besarnya *Akaike info criterion* (AIC). Jika besarnya suatu *lag* memberikan nilai AIC yang paling kecil terhadap model, maka jumlah *lag* tersebut yang dipilih (Ekananda, 2018:186).

Uji ARDL digunakan untuk mengatasi model dengan tingkat stasioneritas yang berbeda. Estimasi dari *ARDL* akan menghasilkan koefisien jangka panjang yang konsisten. Keunggulan dari ARDL adalah menghasilkan estimasi yang konsisten dengan koefisien jangka panjang secara asimtotik normal. Model ARDL telah dikembangkan oleh Pesaran dan Shin. Langkah melakukan model ARDL sama dengan model ECM, pertama uji stasioneritas data, uji kointegrasi dan estimasi ARDL (Widarjono, 2018:329).

Pada penelitian ini membahas tentang model bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Faktor internal berupa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan faktor eksternalnya berupa inflasi dan Sertifikat Surat Berharga Syariah (SBIS). Model bagi hasil pembiayaan *mudharabah* (Y) dapat ditulis persamaan sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{BOPO}_t + \beta_2 \text{FDR}_t + \beta_3 \text{INFLASI}_t + \beta_4 \text{SBIS}_t + e_t$$

Persamaan model ARDL untuk persamaan tersebut ditulis sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \text{BOPO}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta \text{FDR}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta \text{INFLASI}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta \text{SBIS}_{t-1} + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 \text{BOPO}_{t-1} + \theta_3 \text{FDR}_{t-1} + \theta_4 \text{INFLASI}_{t-1} + \theta_5 \text{SBIS}_{t-1} + e_t$$

Keterangan :

Δ = Kelambanan (*lag*)

Koefisien $\alpha_{1i} - \alpha_{5i}$ = model hubungan dinamis jangka pendek

Koefisien $\theta_1 - \theta_5$ = model hubungan dinamis jangka panjang

Model ARDL dalam bentuk model koreksi kesalahan dari persamaan sebelumnya yaitu:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \text{BOPO}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta \text{FDR}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta \text{INFLASI}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta \text{SBIS}_{t-1} + \vartheta ECT_{t-1} + u_t$$

Keterangan :

ϑECT_{t-1} = variabel koreksi kesalahan (residual) periode sebelumnya.

Penelitian ini mengestimasi model ARDL menggunakan *Akaike Info Criterion* (AIC), dengan syarat tidak stasioner pada tingkat level, dan tidak stasioner pada tingkat integrasi dan variabelnya terkointegrasi. Model yang digunakan untuk melakukan koreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang.

3.3.2 Uji Stasioneritas : Uji Akar Unit

Data *time series* merupakan data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria, yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan kovarian antara dua data runtut waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut. Data *time series* dikatakan stasioner ketika rata-rata, varian dan kovarian pada setiap *lag* tetap sama pada setiap waktu. Kemudian dikatakan tidak stasioner ketika tidak memenuhi kriteria. Artinya rata-rata atau variannya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (Widarjono, 2018:309).

Pengujian stasioneritas data dilakukan dengan *Unit Root Test*. Uji *Unit Root Test* telah dikembangkan oleh Dickey-Fuller, yang kemudian dikenal dengan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Berikut merupakan praktek uji *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yang digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner atau tidak :

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-i} + e_t$$

Keterangan :

T = Variabel yang diamati

$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$ dan $T = trend$ waktu

Persamaan pertama merupakan uji tanpa konstanta dan *trend* waktu, persamaan kedua merupakan uji dengan konstanta dan *trend* waktu kemudian persamaan ketiga merupakan uji ADF perbedaan persamaan. Setelah dilakukan uji stasioner, prosedur untuk menentukan apakah data tersebut stasioner atau tidak yaitu dengan cara membandingkan antara nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya distribusi statistik Mackinon. Nilai statistik ADF ditunjukkan oleh nilai t statistik koefisien γY_{t-1} . Jika nilai absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diamati stasioner. Tetapi jika sebaliknya, nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tidak stasioner (Widarjono, 2018:311).

3.3.3 Uji Kointegrasi ARDL

Kointegrasi merupakan pernyataan bahwa sejumlah data *time series* dapat menyimpang dari rata-rata dalam jangka pendek, tetapi bergerak bersama (*cointegration*). Dalam waktu yang lebih lama maka data mengarah pada kondisi keseimbangan jangka panjang. Jika sejumlah variabel bergerak bersama dalam jangka panjang pada orde yang sama, maka dapat dikatakan variable-variabel tersebut saling berkointegrasi (Ekananda, 2018:139).

Tujuan dari uji kointegrasi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel dalam model ARDL. Uji kointegrasi

menggunakan uji kointegrasi *Bound Testing Approach*. Uji *Bound Testing Approach* tersebut berdasarkan uji statistic F. Hipotesis dalam uji tersebut dapat ditulis :

$$H_0 : \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = 0$$

$$H_a : \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq 0$$

Keterangan :

H_0 = tidak ada kointegrasi

H_a = ada kointegrasi antara variabel yang diteliti

Critical value sebagai batasan yang khusus, dimana *regressor* adalah kombinasi dari I(0) dan I(1). Dari hasil uji tersebut kemudian dilihat F-statistic (value) dengan membandingkan I(1) Bound dengan signifikansi 1%, 2.5%, 5% dan 10%. Jika F-statistic (value) lebih besar dari I(1) maka terdapat kointegrasi, F-statistic (value) lebih kecil dari I(0) maka tidak terdapat kointegrasi dan jika F-statistic (value) diantara I(0) dan I(1) maka tidak ada keputusan.

3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi yang lain dengan waktu yang berbeda. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antar variabel gangguan satu dengan yang lain. Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi (Widarjono, 2018:137).

Penelitian ini dalam melihat apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Model persamaanya adalah sebagai berikut :

$$\hat{\epsilon}_t = \lambda_0 + \lambda_1 \text{BOPO}_t + \lambda_2 \text{FDR}_t + \lambda_3 \text{INF}_t + \lambda_4 \text{SBIS}_t + \rho_1 \hat{\epsilon}_{t-1} + \rho_2 \hat{\epsilon}_{t-2} + \rho_3 \hat{\epsilon}_{t-3} + \rho_4 \hat{\epsilon}_{t-4} + v_t$$

dimana $\hat{\epsilon}_t$ adalah regresi residual dan $\hat{\epsilon}_{t-1}, \hat{\epsilon}_{t-2}, \dots, \hat{\epsilon}_{t-p}$ adalah *lag* dari residual.

Sehingga hipotesis yang digunakan yaitu:

$$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = \rho_4 = 0$$

$$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq \rho_4 \neq 0$$

Keterangan :

H_0 = tidak ada autokorelasi

H_a = ada autokorelasi

Dengan uji tersebut diasumsikan $\alpha = 5\%$. Jadi ketika nilai probabilitas Chi-Square $> \alpha$, artinya gagal menolak H_0 atau tidak ada autokorelasi. Tetapi jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$, artinya menolak H_0 atau terdapat autokorelasi, yang kemudian harus disembuhkan terlebih dahulu. Selain itu juga bisa dilihat dari nilai Obs*R-square. Ketika nilai probabilitas Obs*R-square $> \alpha$, artinya tidak terdapat autokorelasi. Kemudian jika nilai probabilitas Obs*R-square $< \alpha$, artinya terdapat autokorelasi.

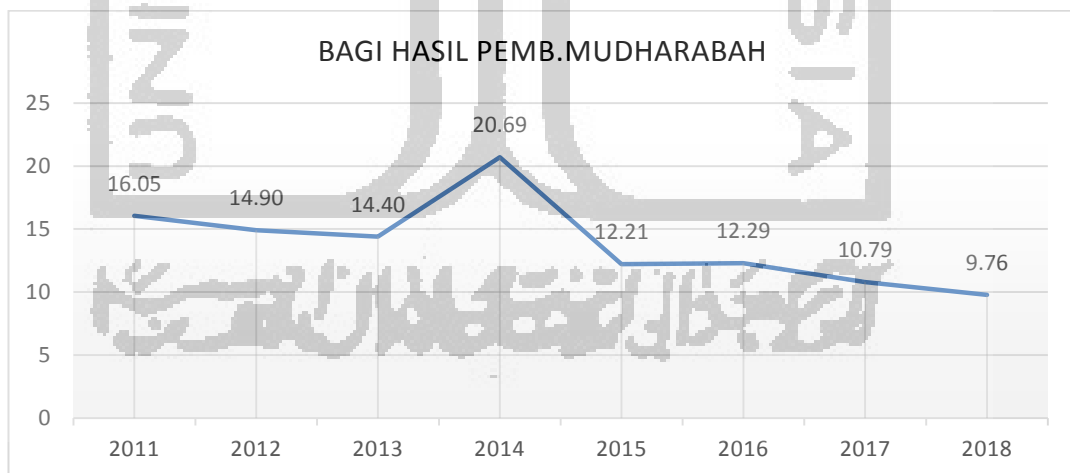
BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Data Penelitian

4.1.1 Perkembangan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah

Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* merupakan rasio keuntungan dalam bentuk persen yang dibagikan pada saat melakukan pembiayaan akad *mudharabah*. Bagi hasil telah ditentukan dan disepakati bersama antara pihak *shahibul maal* dan *mudharib* saat melakukan kesepakatan diawal. Pembiayaan yang dilakukan antara kedua belah pihak bertujuan untuk kegiatan usaha dan semacamnya. Data untuk bagi hasil pembiayaan *mudharabah* per bulan Desember dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Gambar 4.1 Perkembangan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah (%)

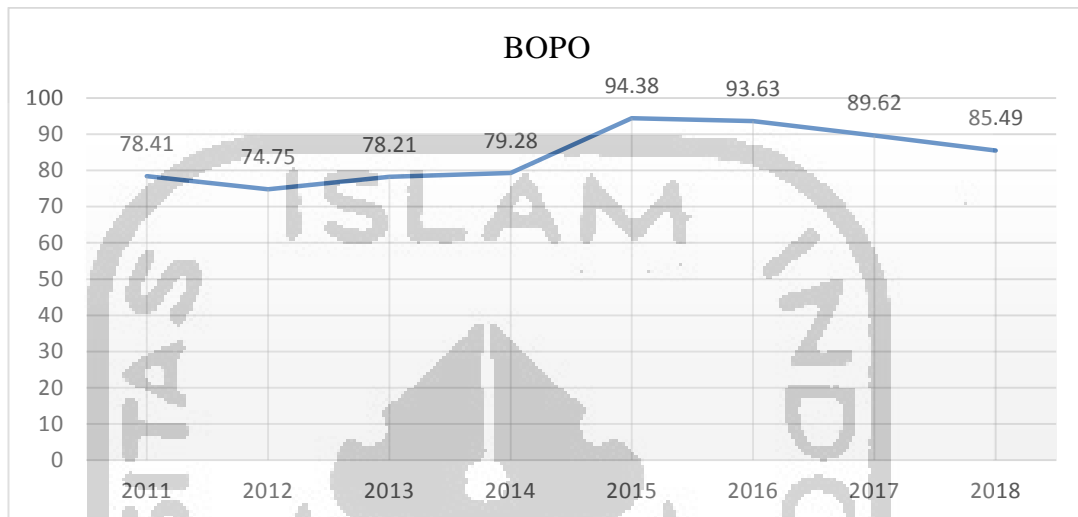
Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2018, bagi hasil pembiayaan *mudharabah* terendah adalah tahun 2018 yaitu sebesar 9.76%. Sedangkan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* tertinggi adalah tahun 2014 yaitu sebesar 20.69 %. Jadi bila dilihat dari dua tahun terakhir bagi hasil pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan.

Fluktuasi yang dialami bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, dapat dikarenakan minimnya minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan pada akad *mudharabah* pada bank syariah. Berdasarkan data OJK periode Desember 2018 menunjukkan bahwa minat konsumsi masyarakat yang besar memberikan dampak pada akad pembiayaan *murabahah* yang tinggi sebesar 49.12%, sedangkan minat untuk pembiayaan pada akad *mudharabah* sebesar 4.87%. Data tersebut dapat dilihat bahwa pembiayaan untuk kegiatan produktif lebih sedikit daripada untuk kegiatan konsumtif.

4.1.2 Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan suatu perbandingan antara biaya operasional bank terhadap pendapatan bank. BOPO digunakan untuk mengukur seberapa efisien bank tersebut melakukan kegiatan operasionalnya. Bank tersebut bisa dikatakan efisien ketika nilai BOPO nya semakin kecil, yang artinya biaya yang dikeluarkan bank lebih sedikit dibanding pendapatan yang diperoleh bank. Banyaknya biaya yang dikeluarkan bank akan mempengaruhi pendapatan bersih yang diterima oleh

bank. Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) per Desember pada Bank Syariah dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Gambar 4.2 Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (%)

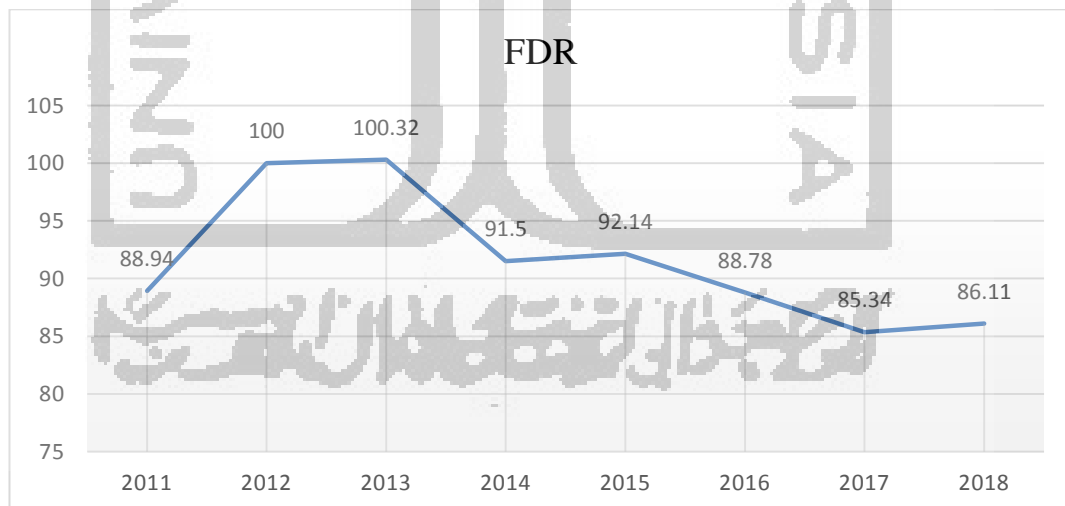
Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa BOPO pada Bank Syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 sampai tahun 2012 mengalami penurunan. Kemudian tahun 2012 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Jika dilihat nilai terendah BOPO sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2018 adalah sebesar 74.75 % pada tahun 2012. Sedangkan nilai tertinggi BOPO sebesar 94.38 % pada tahun 2015.

BOPO merupakan komponen yang penting dalam kegiatan operasional bank. Besar kecilnya nilai BOPO berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya selanjutnya. Pendapatan yang diterima oleh bank juga akan menentukan berapa besar keuntungan yang akan diperoleh nasabahnya, yang berperan sebagai mitra. Keuntungan yang diperoleh nasabah juga ikut

menentukan besar minat masyarakat untuk menjadi mitra di bank syariah. Sehingga eksistensi bank tersebut juga bisa bertahan dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

4.1.3 Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga. FDR digunakan untuk mengetahui seberapa banyak pembiayaan yang disalurkan ke nasabah yang merupakan salah satu fungsi bank yaitu sebagai intermediasi. Batasan dalam rasio FDR juga telah ditentukan pada peraturan Bank Indonesia. Semakin besar nilai FDR maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) per Desember pada Bank Syariah dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

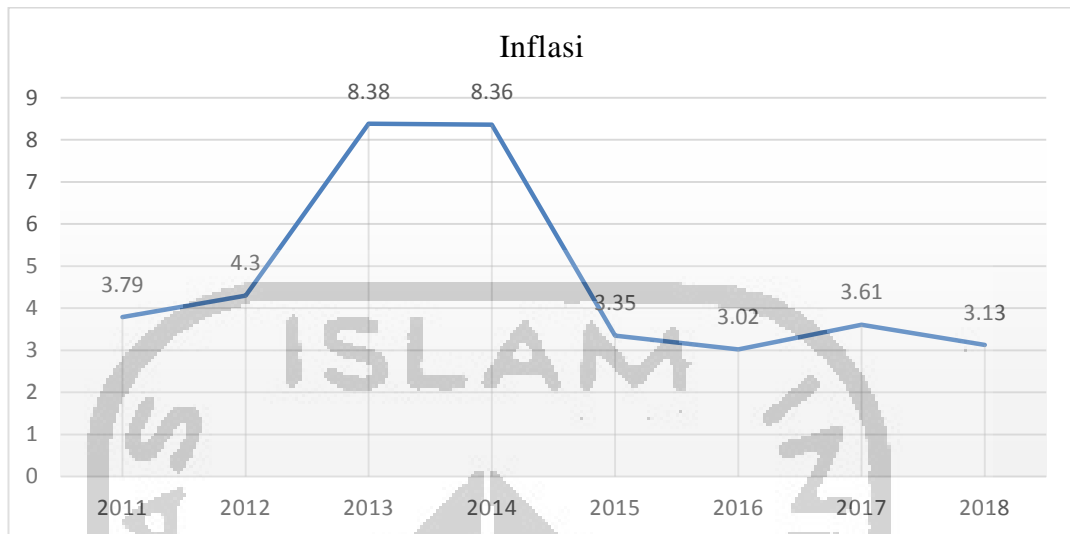
Gambar 4.3 Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (%)

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai FDR cenderung menurun. Dilihat dari tahun 2011 sampai tahun 2013 mengalami kenaikan. Selanjutnya tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami fluktuatif. Sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2018, nilai terendah FDR berada pada tahun 2017 yaitu sebesar 85.34%. Sedangkan nilai tertinggi berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 100.32 %.

Nilai FDR yang ada menunjukkan bahwa bank syariah mulai mampu menjaga nilai FDR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Jika dilihat dari tahun 2011 samapi 2018 memang nilai FDR masih diatas 80%. Tetapi dari tahun 2013, bank syariah mampu menurunkan nilai FDR secara perlahan hingga mencapai 86.11% tahun 2018, dibandingkan tahun 2013 FDR bank syariah mencapai 100% lebih, yang artinya bank telah menyalurkan dana lebih banyak atau melebihi dana pihak ketiga yang telah diperoleh. Maka dari itu besar kecilnya nilai FDR akan sangat berpengaruh terhadap cadangan wajib minimum, sehingga akan berdampak pada likuiditas bank tersebut.

4.1.4 Perkembangan Inflasi

Inflasi adalah keadaan dimana harga-harga barang dan jasa yang mengalami kenaikan secara terus menerus. Inflasi juga menggambarkan seberapa besar tingkat daya beli masyarakat. Perkembangan data inflasi juga dapat dilihat dari tahun ke tahun. Data inflasi per tahun dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Badan Pusat Statistik (diolah)

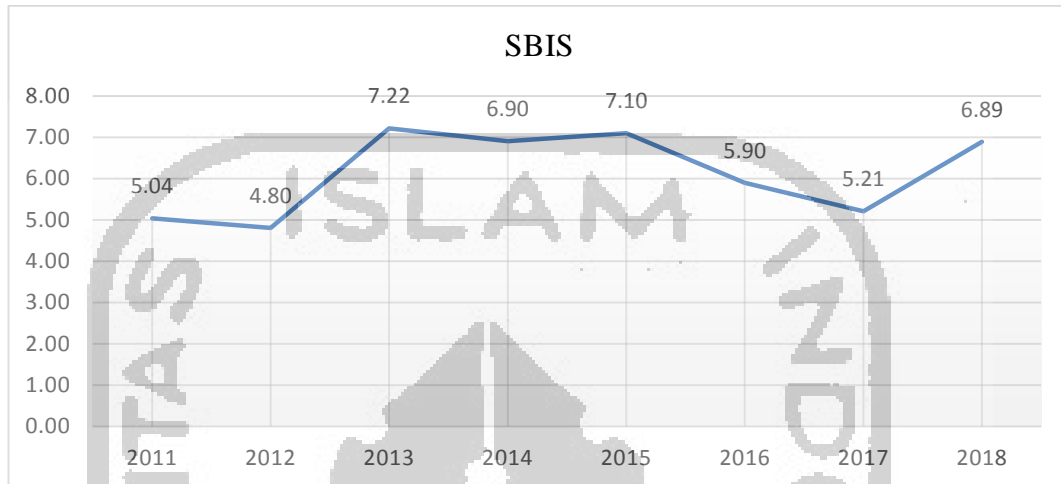
Gambar 4.4 Perkembangan Inflasi (%)

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa inflasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2018, angka inflasi tertinggi berada pada tahun 2013 yaitu sebesar 8.38%. Sedangkan angka inflasi terendah berada pada tahun 2016 yaitu sebesar 3.02%. Tinggi rendahnya inflasi akan berpengaruh terhadap penetapan tingkat suku bunga oleh Bank Indonesia. Sedangkan tingkat suku bunga akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengambil pembiayaan pada bank. Sehingga akan berpengaruh juga terhadap iklim pembiayaan yang ada pada bank syariah.

4.1.5 Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan prinsip syariah. Keuntungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah ditetapkan berdasarkan imbal hasil. Presentase imbal hasil yang diterima masih mengacu pada tingkat diskonto hasil lelang Sertifikat Bank Indonesia.

Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) per Desember dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Gambar 4.5 Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (%)

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa presentase imbal hasil pada SBIS mengalami fluktuasi. Sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2018, presentase imbal hasil SBIS tertinggi adalah tahun 2013 yaitu sebesar 7.22%. Sedangkan presentase imbal hasil SBIS terendah adalah tahun 2012 yaitu sebesar 4.80%. Jika dilihat tahun terakhir 2018 presentase imbal hasil SBIS mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 6.89%. Semakin besar presentase imbal hasil pada SBIS, maka semakin besar pula imbal hasil yang diterima oleh bank syariah. Besar kecilnya presentase imbal hasil pada SBIS juga akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh bank syariah.

4.2 Hasil Uji Statistik

4.2.1 Uji Stasioneritas : Uji Akar Unit

Langkah pertama yaitu melakukan Uji Stasioneritas pada variable-variabel yang ada. Pengujian dilakukan menggunakan *Unit Root Test* yaitu menggunakan metode *Augmented Dickey Fuller* (ADF).

Tabel 4.1

Uji Akar Unit *Augmented Dickey Fuller* (ADF) tingkat Level

Variabel	t-statistik	Test Critical Value			Prob.
		1%	5%	10%	
Bagi Hasil Pemb. Mudharabah	-1.929681	-3.500669	-2.8922	-2.583192	0.3175
BOPO	-1.656938	-3.501445	-2.892536	-2.583371	0.4497
FDR	-1.358382	-3.500669	-2.8922	-2.583192	0.5994
Inflasi	-8.884423	-3.501445	-2.892536	-2.583371	0.0000
SBIS	-2.519081	-3.502238	-2.892879	-2.583553	0.1142

Sumber : Data olahan E-Views 9, (diolah)

Dilihat dari hasil Uji Stasioneritas ke 1 diatas menunjukkan bahwa variable yang stasioner pada tingkat Level dengan α sebesar 5% adalah Inflasi, variabel lainnya tidak stasioner pada tingkat level. Diperoleh :

- Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* memiliki nilai t-statistik sebesar -1.929681 dengan probabilitas sebesar 0.3175, yang artinya tidak stasioner karena nilai probabilitas melebihi nilai α sebesar 5% atau $0.05 < 0.3175$.
- BOPO memiliki nilai t-statistik sebesar -1.656938 dengan probabilitas sebesar 0.4497, yang artinya tidak stasioner karena nilai probabilitas melebihi α sebesar 5% atau $0.05 < 0.4497$.

- FDR memiliki nilai t-statistik sebesar -1.358382 dengan probabilitas sebesar 0.5994, yang artinya tidak stasioner karena nilai probabilitas melebihi α sebesar 5% atau $0.05 < 0.5994$.
- Inflasi memiliki nilai t-statistik sebesar -8.884423 dengan probabilitas sebesar 0.0000, yang artinya stasioner karena nilai probabilitas kurang dari α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0000$.
- SBIS memiliki nilai t-statistik sebesar -2.519081 dengan probabilitas sebesar 0.1142, yang artinya tidak stasioner karena nilai probabilitas melebihi α sebesar 5% atau $0.05 < 0.1142$.

Tabel 4.2

Uji Akar Unit *Augmented Dickey Fuller* (ADF) tingkat *First Different*

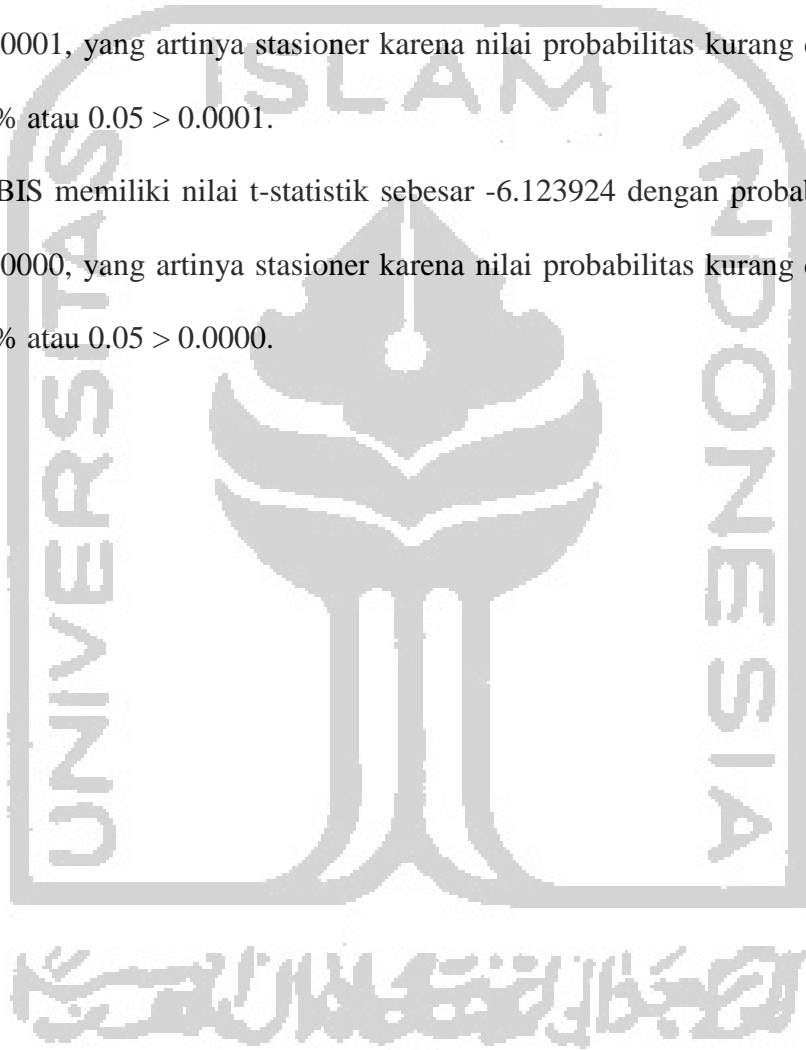
Variabel	t-statistik	Test Critical Value			Prob.
		1%	5%	10%	
Bagi Hasil Pemb. Mudharabah	-10.36537	-3.501445	-2.892536	-2.583371	0.0000
BOPO	-16.00099	-3.501445	-2.892536	-2.583371	0.0001
FDR	-11.61095	-3.501445	-2.892536	-2.583371	0.0001
SBIS	-6.123924	-3.501445	-2.892536	-2.583371	0.0000

Sumber : Data olahan E-Views 9, (diolah)

Dilihat dari hasil Uji Stasioneritas ke 2 diatas menunjukkan bahwa semua variable stasioner pada tingkat *First Different* dengan α sebesar 5%. Diperoleh :

- Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* memiliki nilai t-statistik sebesar -10.36537 dengan probabilitas sebesar 0.0000, yang artinya stasioner karena nilai probabilitas kurang dari α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0000$.

- BOPO memiliki nilai t-statistik sebesar -16.00099 dengan probabilitas sebesar 0.0001, yang artinya stasioner karena nilai probabilitas kurang dari α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0001$.
- FDR memiliki nilai t-statistik sebesar -11.61095 dengan probabilitas sebesar 0.0001, yang artinya stasioner karena nilai probabilitas kurang dari α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0001$.
- SBIS memiliki nilai t-statistik sebesar -6.123924 dengan probabilitas sebesar 0.0000, yang artinya stasioner karena nilai probabilitas kurang dari α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0000$.



4.2.2 Estimasi ARDL

Setelah semua variabel stasioner, maka dilanjutkan dengan uji estimasi ARDL. Uji estimasi ARDL menggunakan model *Akaike Info Criterion* (AIC), dengan menggunakan *lags* 6. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Estimasi ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-1)	0.668523	0.114944	5.816087	0.0000
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-2)	-0.183385	0.132718	-1.381762	0.1719
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-3)	0.535626	0.124191	4.312914	0.0001
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-4)	-0.408816	0.144424	-2.830661	0.0062
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-5)	0.195162	0.115227	1.693722	0.0953
BOPO	-0.237129	0.035144	-6.747341	0.0000
BOPO(-1)	0.084228	0.045051	1.869622	0.0662
BOPO(-2)	0.038938	0.042155	0.923693	0.3592
BOPO(-3)	0.080221	0.041308	1.942042	0.0566
BOPO(-4)	-0.080746	0.040736	-1.982165	0.0518
BOPO(-5)	0.055841	0.040890	1.365642	0.1769
FDR	0.008684	0.060452	0.143651	0.8862
FDR(-1)	-0.078821	0.073295	-1.075395	0.2863
FDR(-2)	0.177462	0.064558	2.748850	0.0078
INFLASI	0.469012	0.259032	1.810637	0.0750
INFLASI(-1)	-0.915474	0.250976	-3.647649	0.0005
INFLASI(-2)	-0.002701	0.304683	-0.008864	0.9930
INFLASI(-3)	-0.863637	0.309881	-2.786993	0.0070
INFLASI(-4)	0.038532	0.315634	0.122078	0.9032
INFLASI(-5)	-0.569659	0.275296	-2.069264	0.0426
INFLASI(-6)	-0.560508	0.239511	-2.340222	0.0225
SBIS	0.482040	0.499494	0.965056	0.3382
SBIS(-1)	-0.083946	0.819451	-0.102442	0.9187
SBIS(-2)	-0.435199	0.883695	-0.492477	0.6241
SBIS(-3)	-0.995061	0.880394	-1.130245	0.2627
SBIS(-4)	1.471114	0.538667	2.731029	0.0082
C	-4.191774	3.847811	-1.089392	0.2801
R-squared	0.940585	Mean dependent var		13.97000
Adjusted R-squared	0.916064	S.D. dependent var		2.990962
S.E. of regression	0.866533	Akaike info criterion		2.794692
Sum squared resid	47.30541	Schwarz criterion		3.544635
Log likelihood	-98.76114	Hannan-Quinn criter.		3.097113
F-statistic	38.35889	Durbin-Watson stat		1.856973
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber : Data olahan E-Views 9

Data tersebut merupakan hasil estimasi ARDL. Panjang kelambanan dengan metode *Akaike Information Criterion* yang menghasilkan ARDL (5, 5, 2, 6, 4).

Angka tersebut menunjukkan panjang kelambanan, dimana :

- ✓ variable Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada urutan pertama dengan angka 5 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 5.
- ✓ variable BOPO pada urutan kedua dengan angka 5 yang menunjukkan panjang kelambanan sebesar 5.
- ✓ variable FDR pada urutan ke tiga dengan angka 2 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 2.
- ✓ variable Inflasi pada urutan ke empat dengan angka 6 menunjukkan panjang kelambanan sebesar 6.
- ✓ variable SBIS pada urutan ke lima dengan angka 4 yang menunjukkan panjang kelambanan sebesar 4.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Setelah dilakukan uji estimasi ARDL, selanjutnya melakukan Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Uji Autokorelasi penelitian ini menggunakan *Serial Correlation LM Test*. Hasil uji autokorelasi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.561463	Prob. F(2,61)	0.5733
Obs*R-squared	1.626830	Prob. Chi-Square(2)	0.4433

Sumber : Data olahan E-Views 9

Uji LM test dengan panjang kelambanan residual 2 didasarkan kriteria Akaike dan Schwarz. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square (2) sebesar 0.4433, yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau $0.4433 > 0.05$, artinya tidak terdapat autokorelasi atau tidak bermasalah.

4.2.4 Uji Kointegrasi

Langkah selanjutnya yaitu Uji Kointegrasi. Uji kointegrasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat kointegrasi antar variabel yang diteliti atau tidak. Uji kointegrasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Bound Testing Approach*. Hasil dari uji kointegrasi *Bound Testing Approach* diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5

Uji Kointegrasi *Bounds Test*

Test Statistic	Value	K
F-statistic	4.312592	4

Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.45	3.52
5%	2.86	4.01
2.5%	3.25	4.49
1%	3.74	5.06

Sumber : Data olahan E-Views 9

Data diatas merupakan hasil uji *Bound Test*. Diperoleh nilai F hitung sebesar 4.312592. *Degree of Freedom* sebesar 4. Nilai F hitung lebih besar dari nilai *upper bound* , yaitu:

- $\alpha = 10\%$ atau I(1) bound = 3.52 < 4.312592 (F hitung)
- $\alpha = 5\%$ atau I(1) bound = 4.01 < 4.312592 (F hitung)

Hasilnya menunjukkan ada kointegrasi antara variable yang diteliti pada tingkat signifikan 10% dan 5%.

4.2.5 Estimasi ARDL Jangka Pendek

Setelah melihat adanya kointegrasi antara variabel yang diteliti, kemudian dilakukan estimasi ARDL Jangka Pendek. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka pendek antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Estimasi ARDL Jangka Pendek

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB)	-0.138587	0.115671	-1.198108	0.2354
D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB)	-0.321972	0.117140	-2.748607	0.0078
D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB)	0.213654	0.110232	1.938218	0.0571
D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB)	-0.195162	0.115227	-1.693722	0.0953
D(BOPO)	-0.237129	0.035144	-6.747341	0.0000
D(BOPO(-1))	-0.038938	0.042155	-0.923693	0.3592
D(BOPO(-2))	-0.080221	0.041308	-1.942042	0.0566
D(BOPO(-3))	0.080746	0.040736	1.982165	0.0518
D(BOPO(-4))	-0.055841	0.040890	-1.365642	0.1769
D(FDR)	0.008684	0.060452	0.143651	0.8862
D(FDR(-1))	-0.177462	0.064558	-2.748850	0.0078
D(INFLASI)	0.469012	0.259032	1.810637	0.0750
D(INFLASI(-1))	0.002701	0.304683	0.008864	0.9930
D(INFLASI(-2))	0.863637	0.309881	2.786993	0.0070
D(INFLASI(-3))	-0.038532	0.315634	-0.122078	0.9032
D(INFLASI(-4))	0.569659	0.275296	2.069264	0.0426
D(INFLASI(-5))	0.560508	0.239511	2.340222	0.0225
D(SBIS)	0.482040	0.499494	0.965056	0.3382
D(SBIS(-1))	0.435199	0.883695	0.492477	0.6241
D(SBIS(-2))	0.995061	0.880394	1.130245	0.2627
D(SBIS(-3))	-1.471114	0.538667	-2.731029	0.0082
CointEq(-1)	-0.192891	0.070615	-2.731586	0.0082

Cointeq = BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB - (-0.3040*BOPO + 0.5564*FDR -12.4653*INFLASI + 2.2756*SBIS -21.7314)

Sumber : Data olahan E-Views 9

Hasil diatas diperoleh nilai *Error Correction Model* (ECM) atau CointEq(-1) sebesar -0.192891 dengan probabilitas sebesar 0.0082. Artinya, jika *coefficient*

bertanda negatif dan probabilitas signifikan bertanda positif, maka model ARDL ECM valid dan menunjukkan adanya kointegrasi antara variabel dependen dan variabel independen. Uji ARDL jangka pendek tersebut menggunakan derajat keyakinan 99%, 95% dan 90% atau signifikansi sebesar 1%, 5% dan 10%. Penentuan variabel tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai Probabilitas lebih kecil dari signifikansi, maka hasil menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan. Jika hasil sebaliknya, maka hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

4.2.6 Estimasi ARDL Jangka Panjang

Setelah melakukan uji ARDL jangka pendek, kemudian uji ARDL jangka panjang. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antar variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Estimasi ARDL Jangka Panjang

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.304043	0.134654	-2.257954	0.0274
FDR	0.556404	0.220043	2.528612	0.0140
INFLASI	-12.465283	7.697797	-1.619331	0.1104
SBIS	2.275633	0.990334	2.297845	0.0249
C	-21.731362	23.195626	-0.936873	0.3524

Sumber : Data olahan E-Views 9

Uji ARDL jangka panjang tersebut menggunakan derajat keyakinan 99%, 95% dan 90% atau signifikansi sebesar 1%, 5% dan 10%. Penentuan variabel tersebut signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai Probabilitas lebih kecil dari

signifikansi, maka hasil menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan. Jika hasil sebaliknya, maka hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Jangka Pendek

Berikut merupakan hasil dari estimasi ARDL jangka pendek, yaitu :

➤ Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel BOPO sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 1% atau $0.01 > 0.0000$, dengan konstanta sebesar -0.237129. Artinya jika BOPO naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 0.237129.

➤ Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO(-2))

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel (BOPO(-2)) berpengaruh signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel (BOPO(-2)) sebesar 0.0283, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0283$, dengan konstanta sebesar -0.080221. Artinya jika (BOPO(-2)) naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 0.080221.

➤ Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO(-3))

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel (BOPO(-3)) berpengaruh signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel (BOPO(-3)) sebesar 0.0259, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0259$, dengan konstanta sebesar 0.080746. Artinya jika (BOPO(-3)) naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 0.080746.

➤ Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO(-4))

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel (BOPO(-4)) berpengaruh signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel (BOPO(-4)) sebesar 0.08845, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 10% atau $0.10 > 0.08845$, dengan konstanta sebesar -0.055841. Artinya jika (BOPO(-4)) naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 0.055841.

➤ *Financing to Deposit Ratio* (FDR(-1))

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel (FDR(-1)) berpengaruh signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel (FDR(-1)) sebesar 0.0039, yang lebih kecil

dari tingkat signifikansi α sebesar 1% atau $0.01 > 0.0039$, dengan konstanta sebesar -0.177462 . Artinya jika (FDR(-1)) naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 0.177462 .

➤ Inflasi

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel inflasi sebesar 0.0375 , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0375$, dengan konstanta sebesar 0.469012 . Artinya jika inflasi naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 0.469012 .

➤ Inflasi(-2)

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi(-2) berpengaruh signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel inflasi(-2) sebesar 0.0035 , yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 1% atau $0.01 > 0.0035$, dengan konstanta sebesar 0.863637 . Artinya jika inflasi(-2) naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 0.863637 .

➤ Inflasi(-4)

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi(-4) berpengaruh signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas

dengan nilai probabilitas variabel inflasi(-4) sebesar 0.0213, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0213$, dengan konstanta sebesar 0.569659. Artinya jika inflasi(-4) naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 0.569659.

➤ Inflasi(-5)

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi(-5) berpengaruh signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel inflasi(-5) sebesar 0.01125, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau $0.05 > 0.01125$, dengan konstanta sebesar 0.560508. Artinya jika inflasi(-5) naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 0.560508.

➤ SBIS(-3)

Hasil estimasi jangka pendek tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel SBIS(-3) berpengaruh signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel SBIS(-3) sebesar 0.0041, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 1% atau $0.01 > 0.0041$, dengan konstanta sebesar -1.471114. Artinya jika SBIS(-3) naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 1.471114.

4.3.2 Jangka Panjang

Berikut merupakan hasil dari estimasi ARDL jangka panjang, yaitu :

➤ Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Hasil estimasi jangka panjang tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel BOPO sebesar 0.0274, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0274$, dengan konstanta sebesar -0.304043. Artinya jika BOPO naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan sebesar 0.304043.

➤ *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Hasil estimasi jangka panjang tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel FDR berpengaruh signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel FDR sebesar 0.0140, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0140$, dengan konstanta sebesar 0.556404. Artinya jika FDR naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 0.556404.

➤ Inflasi

Hasil estimasi jangka panjang tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas

dengan nilai probabilitas variabel Inflasi sebesar 0.1104, yang lebih besar dari tingkat signifikansi α sebesar 10% atau $0.10 < 0.1104$.

➤ **Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)**

Hasil estimasi jangka panjang tersebut menunjukkan bahwa koefisien variabel SBIS berpengaruh signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas dengan nilai probabilitas variabel SBIS sebesar 0.0249, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5% atau $0.05 > 0.0249$, dengan konstanta sebesar 2.275633. Artinya jika SBIS naik 1 satuan, maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan sebesar 2.275633.

4.4 Analisis Ekonomi

4.4.1 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dalam Jangka Panjang dan Pendek

Dalam jangka pendek dan jangka panjang BOPO berpengaruh negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Setiap kenaikan BOPO maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan dan jika setiap penurunan BOPO dalam maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengujian, menunjukkan bahwa hasil pengujian jangka pendek dan panjang sesuai dengan pernyataan hipotesis. Ketika rasio BOPO semakin besar maka bank semakin tidak efisien dalam kegiatan operasionalnya, artinya beban biaya yang dikeluarkan bank banyak. Banyaknya beban biaya yang

dikeluarkan bank akan mengurangi pendapatan bank, sehingga pendapatan bank menurun dan berdampak pada bagi hasil yang akan menurun pula. Sebaliknya jika rasio BOPO semakin kecil maka bank akan semakin efisien dalam kegiatan operasionalnya, yang artinya beban biaya yang dikeluarkan bank tidak banyak, sehingga pendapatan bank akan bertambah. Bertambahnya pendapatan bank maka berdampak pada bagi hasil yang akan bertambah. Maka dari itu perlunya bank syariah menjaga agar nilai BOPO nya kecil sehingga kegiatan operasional bank akan semakin efektif.

4.4.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dalam Jangka Panjang dan Pendek

Dalam jangka pendek FDR berpengaruh negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Setiap kenaikan FDR dalam jangka pendek maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan dan jika setiap penurunan FDR dalam jangka pendek maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis, yaitu FDR berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah*. Hasil olah data menunjukkan FDR berpengaruh negatif, hal tersebut dapat diduga bahwa nilai FDR pada tahun tertentu mengalami kenaikan yang tinggi diatas rata-rata yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga mengakibatkan likuiditas bank yang rendah. Likuiditas yang sangat rendah akan menimbulkan biaya yang dikeluarkan bank bertambah karena bisa jadi sewaktu-waktu dana pihak ketiga mengambil dananya dalam jumlah yang banyak. Bertambahnya beban yang harus dibayar bank syariah akan menurunkan pendapatan yang diterima sehingga berdampak pada bagi hasil yang diterima nasabah menjadi turun.

Berdasarkan pengujian, menunjukkan bahwa hasil pengujian jangka panjang sesuai dengan pernyataan hipotesis. Hipotesis mengatakan bahwa diduga variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Dalam jangka panjang FDR berpengaruh positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Setiap kenaikan FDR dalam jangka panjang maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan dan jika setiap penurunan FDR dalam jangka panjang maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan. Maka jika bank syariah memiliki nilai FDR yang besar kemungkinan bank syariah akan memiliki pendapatan yang besar pula, karena pembiayaan yang disalurkan bertambah, dengan demikian akan meningkatkan bagi hasil *mudharabah* yang diterima nasabah dan sebaliknya.

Hasil tersebut bertentangan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Aisyah (2010) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil. Hal tersebut bisa dikarenakan adanya perbedaan objek, kurun waktu dan metode pada penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Aisyah (2010) menggunakan objek pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada kurun waktu Juni 2005 sampai Mei 2009. Metode yang digunakan adalah regresi berganda. Sedangkan penulis menggunakan objek pada Bank Syariah periode 2011 sampai 2018 dengan metode ARDL. Sehingga perolehan hasil bertentangan atau tidak sama.

4.4.3 Pengaruh Inflasi terhadap Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dalam Jangka Panjang dan Pendek

Dalam jangka pendek inflasi berpengaruh positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Setiap kenaikan Inflasi dalam jangka pendek maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan dan jika setiap penurunan Inflasi dalam jangka pendek maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis, yaitu inflasi berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah*. Inflasi pada jangka pendek masyarakat tertarik untuk menyimpan uangnya karena nilai nominal yang semakin naik, kemudian adanya permintaan masyarakat yang semakin meningkat akan mendorong faktor produksi untuk memproduksi yang akhirnya memerlukan modal dalam melakukan produksi. Para pengusaha akan melakukan pembiayaan di bank, sehingga pembiayaan pada bank akan bertambah, ketika pembiayaan yang disalurkan semakin bertambah maka pendapatan bank akan bertambah, sehingga mengakibatkan bagi hasil yang diberikan nasabah mengalami kenaikan. Karena secara rasional jika inflasi dalam jangka pendek masyarakat masih tertarik untuk menyimpan uangnya, tetapi ketika inflasi jangka panjang masyarakat lebih cenderung memakai uangnya untuk berbelanja investasi yang tidak terpengaruh inflasi, seperti tanah, bangunan, emas dan lainnya.

Berdasarkan pengujian, menunjukkan bahwa hasil pengujian jangka panjang tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa inflasi jangka panjang tidak berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Hal tersebut dikarenakan bahwa dalam perbankan syariah inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap bagi hasil. Inflasi

terdapat kaitannya dengan suku bunga, karena salah satu untuk mengendalikan inflasi yaitu dengan menaikkan suku bunga. Sedangkan pada bank syariah tidak menggunakan suku bunga melainkan menggunakan bagi hasil. Jadi ketika terjadi inflasi jangka panjang bank syariah tidak terpengaruh karena bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang tidak sama dengan bunga. Hal tersebut juga telah terbukti saat terjadinya krisis 1998 saat inflasi terus meningkat, bank syariah mampu bertahan karena menggunakan sistem bagi hasil yang tidak terkait dengan bunga sedangkan bank konvensional lainnya dengan sistem bunga mengalami kebangkrutan.

Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya R.A & Ade S.M (2017) dan Sinta Aisyah (2010). Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil.

4.4.4 Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* dalam Jangka Panjang dan Pendek

Dalam jangka pendek SBIS berpengaruh negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Setiap kenaikan SBIS dalam jangka pendek maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan dan jika setiap penurunan imbal hasil SBIS dalam jangka pendek maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis, yaitu SBIS berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah. Kenaikan SBIS dalam jangka pendek maka akan menurunkan porsi pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank, turunnya pembiayaan yang disalurkan maka akan menurunkan pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga

ketika pendapatan bank turun maka akan berdampak pada bagi hasil yang diberikan juga akan menurun dan sebaliknya.

Berdasarkan pengujian, menunjukkan bahwa hasil pengujian jangka panjang tidak sesuai dengan pernyataan hipotesis. Hipotesis mengatakan bahwa diduga variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Sedangkan hasil menunjukkan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah. Setiap kenaikan SBIS dalam jangka panjang maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami kenaikan dan jika setiap penurunan SBIS dalam jangka panjang maka bagi hasil pembiayaan *mudharabah* akan mengalami penurunan. Diduga bahwa ketika bank syariah menanamkan SBIS yang semakin banyak maka imbal hasil yang diperoleh bank akan meningkat, bisa jadi pada saat itu suku bunga yang meningkat atau tinggi akan berpengaruh pada imbal hasil yang tinggi pula, karena dalam penentuan imbal hasil masih mengacu pada tingkat diskonto SBI. Sehingga pendapatan bank yang semakin bertambah dari imbal hasil SBIS maka akan mempengaruhi bagi hasil yang bertambah pula.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi model ARDL mengenai pengaruh BOPO, FDR, inflasi dan SBIS terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah dapat disimpulkan bahwa:

➤ **Jangka Pendek:**

- a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- c. Inflasi berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

➤ **Jangka Panjang:**

- a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.
- c. Inflasi tidak berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

- d. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada Bank Syariah.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai analisis penentuan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah dapat ditarik implikasinya sebagai berikut:

- a. Bank syariah sebaiknya mampu mengendalikan biaya operasionalnya agar kegiatan dalam operasional bank menjadi efisien. Semakin nilai BOPO kecil, maka bank akan semakin efisien dalam operasionalnya. Sehingga pendapatan bank akan bertambah, kemudian berdampak pada bagi hasil yang akan bertambah pula.
- b. Bank syariah perlu untuk memperhatikan kembali peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia mengenai rasio FDR. Semakin besar rasio FDR maka semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh bank, sehingga pendapatan bank akan meningkat. Tetapi alangkah baiknya sesuai dengan rasio yang telah ditetapkan agar bank tetap mampu menjaga cadangan wajib minimum. Sehingga nasabah tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap bank.
- c. Pengendalian inflasi oleh pemerintah dan BI akan sangat berpengaruh terhadap iklim pembiayaan. Jika inflasi tinggi maka daya beli masyarakat akan turun sehingga masyarakat cenderung akan membelanjakan uangnya untuk barang-barang yang tidak terpengaruh inflasi. Sehingga pembiayaan pada bank akan turun dan berdampak pada turunya bagi hasil pembiayaan

mudharabah. Perlunya pengendalian inflasi yang stabil akan berdampak positif terhadap iklim pembiayaan.

- d. Bank syariah merupakan bank yang tidak berbasis bunga. Tetapi pada Surat Berharga Bank Syariah (SBIS) pada imbal hasilnya masih mengacu pada tingkat diskonto Surat Berharga Indonesia (SBI). Hal tersebut perlu dijadikan perhatian oleh bank syariah dalam menjalankan operasionalnya. Selain itu juga perlunya BI menimbang kembali mekanisme SBIS karena berbasis syariah perlunya penentuan imbal hasil yang berbasis syariah pula.

Jadi jika perihal diatas bisa berjalan dengan baik dan sesuai aturan maka akan berdampak positif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada bank syariah. Masyarakat akan lebih tertarik untuk melakukan pembiayaan *mudharabah*, karena bagi hasil yang diberikan sesuai dengan risiko yang tinggi. Selain itu dari hasil pembiayaan *mudharabah* akan terciptanya lapangan kerja untuk masyarakat atas usaha yang dijalankan. Sehingga porsi kontribusi terhadap perekonomian semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Al-Hadist

- Aisyah, Sinta. 2010. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015". Skripsi Sarjana Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Arfiani, L. R. & Mulazid, A. S . 2017. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015". Jurnal Ekonomi Perbankan Syariah. Vol.4/1.p.1-23. Diambil 6 April 2019, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia 2005-1019. Diambil 13 Mei 2019, dari <https://bps.go.id/>.
- Bank Indonesia (BI). 2019. Imbal Hasil SBIS Tahun 2011-2018. Diambil 18 Mei 2019, dari <https://bi.go.id/>.
- Babara, Achmad. 1999. *Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*. Dalam Buletin Ekonomi dan Perbankan, Edisi Desember 2000.
- Ekananda, Mahyus. 2018. Analisis Ekonometrika untuk Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferianto, Agus. 2014. Analisis Pengaruh *Return on Asset* (ROA), BOPO dan BI Rate terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2013. Jurnal Ekonomi Islam. Vol.02/01.p.104-125. Diambil 6 April 2019, dari <https://www.journal.stainkudus.ac.id/>.
- Feriyanto, Nur. 2014. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hidayat, Amir & Rahman, Fatahul. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang dipertimbangkan dalam Penentuan Nisbah Bagi Hasil atas Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Perbankan Syariah Kota Samarinda)". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.01/01.p.73-82. Diambil 6 April 2019, dari <https://www.neliti.com/>.

- Huruniang, Lauda & Suprayogi, Noven. 2015. "Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Tabungan *Mudharabah* pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2014". Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol.2/7.p.583-597. Diambil 6 April 2019, dari <https://e-journal.unair.ac.id/>.
- Juwariyah, Siti. 2008. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqoh (Studi pada Bank Muamalat Indonesia). Skripsi Sarjana Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Kalkarina, Samira Dkk. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. E-Proceeding Of Management : Vol.3(3).p. 3389-3395. Diperoleh di <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/>.
- Malvin, Rizky. 2017. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Imbal Hasil SBIS terhadap Total Nilai Estimasi Korporasi Periode 2012-2015. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Muhammad. 2016. Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad. 2014. Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman. Yogyakarta: Ekonosia.
- Muhammad Syafi'i Antonio. 2009. Bank Syariah: dari Teori ke praktik. Cetakan ke 14. Tazkia Cendikia: Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2018. Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Posisi Juni 2018. Diambil 15 April 2019, dari <https://ojk.go.id/>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2018. Snapshot Perbankan Syariah Indonesia Posisi Desember 2018. Diambil 1 Agustus 2019, dari <https://ojk.go.id/>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. Statistik Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2011- 2018. Diambil 15 April 2019, dari <https://ojk.go.id/>.
- Pemerintah Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

- Peraturan Bank Indonesia (PBI). 2005. Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana Bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah. Diambil 7 Juli 2019, dari <https://www.bi.go.id/>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 10/11/PBI tahun 2008 tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).
- Rachman, Yoga T. 2015. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). *Proceedings ICIEF'15*. Prodi Akuntansi Universitas Widyatama. Diperoleh pada 3 Juni 2019 di <https://repository.widyatama.ac.id/>
- Rivai, Veithizal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifandy Permata Veithizal. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Susanto, Buhhaniddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah Indonesia*. Yogyakarta : UII Press.
- Suseno dan Astiyah, Siti. 2009. *Inflasi*. Seri Kebanksentralan No 2. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), Bank Indonesia, Jakarta. Diambil 17 Juli 2019, dari : <https://www.bi.go.id/>
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN I

Data Variabel Dependen dan Variabel Independen

TAHUN	Bagi Hasil Pemb.Mudharabah	BOPO	FDR	Inflasi	SBIS
2011M01	17.19	75.75	91.97	0.89	6.5
2011M02	17.14	79.56	95.16	0.13	6.70542
2011M03	16.93	77.63	93.22	-0.32	6.71887
2011M04	16.99	78.78	95.17	-0.31	7.17517
2011M05	16.75	79.05	94.88	0.12	7.36011
2011M06	16.45	78.13	94.93	0.55	7.36317
2011M07	16.15	77.13	94.18	0.67	7.27563
2011M08	16.24	77.65	98.39	0.93	6.77557
2011M09	16.61	77.54	94.97	0.27	6.28206
2011M10	16.25	78.03	95.24	-0.12	5.76845
2011M11	16.16	77.92	94.4	0.34	5.22412
2011M12	16.05	78.41	88.94	0.57	5.03858
2012M01	15.99	86.22	87.27	0.76	4.88325
2012M02	16.06	78.39	90.49	0.05	3.8229
2012M03	16.03	77.77	87.13	0.07	3.82637
2012M04	15.88	77.77	95.39	0.21	3.9257
2012M05	15.82	76.24	97.95	0.07	4.23785
2012M06	16.02	75.74	98.59	0.62	4.32005
2012M07	15.76	75.87	99.91	0.7	4.45727
2012M08	16.08	75.89	101.03	0.95	4.54005
2012M09	15.94	75.44	102.1	0.01	4.67165
2012M10	15.95	75.04	100.84	0.16	4.74612
2012M11	15.72	75.29	101.19	0.07	4.77039
2012M12	14.9	74.75	100	0.54	4.80274
2013M01	16.1	70.43	100.63	1.03	4.84021
2013M02	15.78	72.06	102.17	0.75	4.86119
2013M03	15.77	72.95	102.62	0.63	4.8695
2013M04	15.61	73.95	103.08	-0.1	4.89075
2013M05	15.49	76.87	102.08	-0.03	5.02275
2013M06	14.93	76.18	104.43	1.03	5.27558
2013M07	16.03	76.13	104.83	3.29	5.52051
2013M08	15.35	77.87	102.53	1.12	5.85743
2013M09	15.04	77.98	103.27	-0.35	6.95555
2013M10	15.19	79.06	103.03	0.09	6.97042

2013M11	14.55	78.59	102.58	0.12	7.22435
2013M12	14.4	78.21	100.32	0.55	7.21695
2014M01	14.42	80.05	100.07	1.07	7.23217
2014M02	14.35	83.77	102.03	0.26	7.17434
2014M03	14.29	91.9	102.22	0.08	7.12591
2014M04	14.13	84.5	95.5	-0.02	7.13529
2014M05	21.32	76.49	99.43	0.16	7.14912
2014M06	21.87	71.76	100.8	0.43	7.13715
2014M07	18.23	79.8	99.89	0.93	7.09418
2014M08	21.37	81.2	98.99	0.47	6.97263
2014M09	20.75	82.39	99.71	0.27	6.88248
2014M10	22.11	75.61	98.99	-0.47	6.84809
2014M11	21.18	93.5	94.62	1.5	6.86651
2014M12	20.69	79.28	91.5	2.46	6.90129
2015M01	12.92	92.54	93.6	-0.24	6.93347
2015M02	12.67	91.65	93.94	-0.36	6.67192
2015M03	12.63	92.78	94.24	0.17	6.65157
2015M04	12.67	93.79	94.18	0.36	6.65972
2015M05	12.06	93.53	94.69	0.5	6.66058
2015M06	12.1	94.22	96.52	0.54	6.66592
2015M07	12.13	94.19	94.8	0.93	6.68538
2015M08	11.64	94.13	95.15	0.39	6.75
2015M09	11.64	93.63	94.76	-0.05	7.1
2015M10	12.1	93.35	94.66	-0.08	7.1
2015M11	11.98	93.5	94.78	0.21	7.1
2015M12	12.21	94.38	92.14	0.96	7.1
2016M01	12.32	93.19	92.2	0.51	6.65
2016M02	12.29	90.97	91.27	-0.09	6.55
2016M03	12.22	91.16	91.76	0.19	6.6
2016M04	12.25	92.09	91.67	-0.45	6.6
2016M05	12.04	95.2	91.4	0.24	6.6
2016M06	12.11	92.36	92.06	0.66	6.4
2016M07	12.82	92.78	90.53	0.69	6.4
2016M08	12.75	93.33	90.04	-0.02	6.4
2016M09	12.71	92.83	89.18	0.22	6.15
2016M10	12.69	93.45	89.55	0.14	5.9
2016M11	12.72	92.37	88.87	0.47	5.9
2016M12	12.29	93.63	88.78	0.42	5.9
2017M01	12.38	91.71	88.03	0.97	5.9

2017M02	12.33	89.22	87.45	0.23	5.9051
2017M03	12.28	88.58	87.55	-0.02	5.94914
2017M04	12.34	88.53	86.43	0.09	5.97136
2017M05	12.03	88.31	86.88	0.39	5.9747
2017M06	11.9	87.13	87.85	0.69	5.98
2017M07	11.95	87.56	85.92	0.22	5.93941
2017M08	11.84	87.81	86.47	-0.07	5.5
2017M09	11.72	87.46	85.25	0.13	5.20495
2017M10	11.88	89.15	85.92	0.01	5.22462
2017M11	11.45	88.77	85.68	0.2	5.21848
2017M12	10.79	89.62	85.34	0.71	5.20898
2018M01	10.8	90.57	83.72	0.62	5.19983
2018M02	10.47	89.14	84.98	0.17	5.18771
2018M03	10.25	85.65	84.32	0.2	5.19044
2018M04	10.31	85.3	84.59	0.1	5.18398
2018M05	10.21	84.7	85.87	0.21	5.32569
2018M06	10.18	84.78	86.46	0.59	5.33
2018M07	10.19	84.52	87.68	0.28	6.0458
2018M08	10.26	84.56	89.6	-0.05	6.35255
2018M09	9.9	84.2	87.36	-0.18	6.61429
2018M10	9.8	85.58	87.91	0.28	6.63905
2018M11	9.76	85.5	88.18	0.27	6.87056
2018M12	9.76	85.49	86.11	0.62	6.88785

جامعة الملك سعود
 كلية العلوم
 الرياض

LAMPIRAN II

Pengujian Stasioneritas Akar Unit pada Tingkat Level

1. Variabel Dependen (Y) Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

Null Hypothesis: BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.929681	0.3175
Test critical values:		
1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB)
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/19 Time: 18:41
 Sample (adjusted): 2011M02 2018M12
 Included observations: 95 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-1)	-0.082739	0.042877	-1.929681	0.0567
C	1.096678	0.621834	1.763619	0.0811

R-squared	0.038498	Mean dependent var	-0.078211
Adjusted R-squared	0.028159	S.D. dependent var	1.249733
S.E. of regression	1.232011	Akaike info criterion	3.276001
Sum squared resid	141.1602	Schwarz criterion	3.329767
Log likelihood	-153.6100	Hannan-Quinn criter.	3.297726
F-statistic	3.723667	Durbin-Watson stat	2.062822
Prob(F-statistic)	0.056694		

2. Variabel Independen (X1) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.656938	0.4497
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BOPO)
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/19 Time: 18:42
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO(-1)	-0.080122	0.048356	-1.656938	0.1010
D(BOPO(-1))	-0.428002	0.093595	-4.572918	0.0000
C	6.856665	4.084762	1.678596	0.0967
R-squared	0.242291	Mean dependent var		0.063085
Adjusted R-squared	0.225638	S.D. dependent var		3.701103
S.E. of regression	3.256890	Akaike info criterion		5.230817
Sum squared resid	965.2672	Schwarz criterion		5.311986
Log likelihood	-242.8484	Hannan-Quinn criter.		5.263603
F-statistic	14.54945	Durbin-Watson stat		1.998548
Prob(F-statistic)	0.000003			

3. Variabel Independen (X2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Null Hypothesis: FDR has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.358382	0.5994
Test critical values:		
1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(FDR)

Method: Least Squares

Date: 07/16/19 Time: 18:42

Sample (adjusted): 2011M02 2018M12

Included observations: 95 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR(-1)	-0.046162	0.033983	-1.358382	0.1776
C	4.272180	3.196698	1.336435	0.1847
R-squared	0.019455	Mean dependent var		-0.061684
Adjusted R-squared	0.008911	S.D. dependent var		1.954144
S.E. of regression	1.945417	Akaike info criterion		4.189658
Sum squared resid	351.9723	Schwarz criterion		4.243424
Log likelihood	-197.0088	Hannan-Quinn criter.		4.211383
F-statistic	1.845201	Durbin-Watson stat		2.252712
Prob(F-statistic)	0.177629			

4. Variabel Independen (X3) Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.884423	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 07/16/19 Time: 18:43

Sample (adjusted): 2011M03 2018M12

Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-0.966073	0.108738	-8.884423	0.0000
D(INFLASI(-1))	0.439867	0.093365	4.711273	0.0000
C	0.373989	0.062827	5.952644	0.0000
R-squared	0.465357	Mean dependent var		0.005213
Adjusted R-squared	0.453607	S.D. dependent var		0.618226
S.E. of regression	0.456983	Akaike info criterion		1.303054
Sum squared resid	19.00385	Schwarz criterion		1.384223
Log likelihood	-58.24353	Hannan-Quinn criter.		1.335840
F-statistic	39.60353	Durbin-Watson stat		2.118842
Prob(F-statistic)	0.000000			

5. Variabel Independen (X4) Sertifikat Berharga Indonesia Syariah (SBIS)

Null Hypothesis: SBIS has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.519081	0.1142
Test critical values:		
1% level	-3.502238	
5% level	-2.892879	
10% level	-2.583553	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SBIS)
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/19 Time: 18:43
 Sample (adjusted): 2011M04 2018M12
 Included observations: 93 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SBIS(-1)	-0.061619	0.024461	-2.519081	0.0136
D(SBIS(-1))	0.348872	0.100338	3.476977	0.0008
D(SBIS(-2))	0.258137	0.102640	2.514972	0.0137
C	0.373212	0.149525	2.495985	0.0144
R-squared	0.268392	Mean dependent var		0.001817
Adjusted R-squared	0.243731	S.D. dependent var		0.251603
S.E. of regression	0.218803	Akaike info criterion		-0.159231
Sum squared resid	4.260857	Schwarz criterion		-0.050302
Log likelihood	11.40423	Hannan-Quinn criter.		-0.115248
F-statistic	10.88328	Durbin-Watson stat		1.995453
Prob(F-statistic)	0.000004			

LAMPIRAN III

Pengujian Stasioneritas Akar Unit pada Tingkat *First Different*

1. Variabel Dependen (Y) Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*

Null Hypothesis: D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.36537	0.0000
Test critical values:		
	1% level	-3.501445
	5% level	-2.892536
	10% level	-2.583371

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/19 Time: 18:44
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-1))	-1.077439	0.103946	-10.36537	0.0000
C	-0.084632	0.130162	-0.650204	0.5172
R-squared	0.538710	Mean dependent var		0.000532
Adjusted R-squared	0.533696	S.D. dependent var		1.844359
S.E. of regression	1.259447	Akaike info criterion		3.320270
Sum squared resid	145.9310	Schwarz criterion		3.374382
Log likelihood	-154.0527	Hannan-Quinn criter.		3.342127
F-statistic	107.4409	Durbin-Watson stat		2.012886
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Variabel Independen (X1) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-16.00099	0.0001
Test critical values: 1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BOPO,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/19 Time: 18:44
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BOPO(-1))	-1.465904	0.091613	-16.00099	0.0000
C	0.111410	0.339227	0.328424	0.7433
R-squared	0.735656	Mean dependent var		-0.040638
Adjusted R-squared	0.732783	S.D. dependent var		6.359927
S.E. of regression	3.287640	Akaike info criterion		5.239264
Sum squared resid	994.3890	Schwarz criterion		5.293377
Log likelihood	-244.2454	Hannan-Quinn criter.		5.261122
F-statistic	256.0316	Durbin-Watson stat		2.024300
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Variabel Independen (X2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.61095	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(FDR,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/19 Time: 18:44
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR(-1))	-1.179376	0.101575	-11.61095	0.0000
C	-0.103509	0.197403	-0.524352	0.6013
R-squared	0.594381	Mean dependent var		-0.055957
Adjusted R-squared	0.589972	S.D. dependent var		2.988262
S.E. of regression	1.913486	Akaike info criterion		4.156777
Sum squared resid	336.8513	Schwarz criterion		4.210890
Log likelihood	-193.3685	Hannan-Quinn criter.		4.178635
F-statistic	134.8141	Durbin-Watson stat		1.980197
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. Variabel Independen (X4) Sertifikat Berharga Indonesia Syariah (SBIS)

Null Hypothesis: D(SBIS) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=11)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.123924	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SBIS,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/16/19 Time: 18:45
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SBIS(-1))	-0.575679	0.094005	-6.123924	0.0000
C	0.000268	0.023484	0.011413	0.9909
R-squared	0.289589	Mean dependent var		-0.002001
Adjusted R-squared	0.281867	S.D. dependent var		0.268644
S.E. of regression	0.227657	Akaike info criterion		-0.100910
Sum squared resid	4.768131	Schwarz criterion		-0.046797
Log likelihood	6.742776	Hannan-Quinn criter.		-0.079053
F-statistic	37.50245	Durbin-Watson stat		2.164868
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN IV

Estimasi ARDL

Dependent Variable: BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB
 Method: ARDL
 Date: 06/28/19 Time: 12:52
 Sample (adjusted): 2011M07 2018M12
 Included observations: 90 after adjustments
 Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (6 lags, automatic): BOPO FDR INFLASI SBIS
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 14406
 Selected Model: ARDL(5, 5, 2, 6, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-1)	0.668523	0.114944	5.816087	0.0000
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-2)	-0.183385	0.132718	-1.381762	0.1719
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-3)	0.535626	0.124191	4.312914	0.0001
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-4)	-0.408816	0.144424	-2.830661	0.0062
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-5)	0.195162	0.115227	1.693722	0.0953
BOPO	-0.237129	0.035144	-6.747341	0.0000
BOPO(-1)	0.084228	0.045051	1.869622	0.0662
BOPO(-2)	0.038938	0.042155	0.923693	0.3592
BOPO(-3)	0.080221	0.041308	1.942042	0.0566
BOPO(-4)	-0.080746	0.040736	-1.982165	0.0518
BOPO(-5)	0.055841	0.040890	1.365642	0.1769
FDR	0.008684	0.060452	0.143651	0.8862
FDR(-1)	-0.078821	0.073295	-1.075395	0.2863
FDR(-2)	0.177462	0.064558	2.748850	0.0078
INFLASI	0.469012	0.259032	1.810637	0.0750
INFLASI(-1)	-0.915474	0.250976	-3.647649	0.0005
INFLASI(-2)	-0.002701	0.304683	-0.008864	0.9930
INFLASI(-3)	-0.863637	0.309881	-2.786993	0.0070
INFLASI(-4)	0.038532	0.315634	0.122078	0.9032
INFLASI(-5)	-0.569659	0.275296	-2.069264	0.0426
INFLASI(-6)	-0.560508	0.239511	-2.340222	0.0225
SBIS	0.482040	0.499494	0.965056	0.3382
SBIS(-1)	-0.083946	0.819451	-0.102442	0.9187
SBIS(-2)	-0.435199	0.883695	-0.492477	0.6241
SBIS(-3)	-0.995061	0.880394	-1.130245	0.2627
SBIS(-4)	1.471114	0.538667	2.731029	0.0082
C	-4.191774	3.847811	-1.089392	0.2801
R-squared	0.940585	Mean dependent var	13.97000	
Adjusted R-squared	0.916064	S.D. dependent var	2.990962	
S.E. of regression	0.866533	Akaike info criterion	2.794692	
Sum squared resid	47.30541	Schwarz criterion	3.544635	
Log likelihood	-98.76114	Hannan-Quinn criter.	3.097113	
F-statistic	38.35889	Durbin-Watson stat	1.856973	
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

LAMPIRAN V

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.561463	Prob. F(2,61)	0.5733
Obs*R-squared	1.626830	Prob. Chi-Square(2)	0.4433

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 08/05/19 Time: 14:32

Sample: 2011M07 2018M12

Included observations: 90

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-1)	-0.257823	0.270382	-0.953552	0.3441
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-2)	0.193442	0.273747	0.706646	0.4825
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-3)	-0.022615	0.162037	-0.139569	0.8895
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-4)	0.130097	0.190846	0.681686	0.4980
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-5)	-0.097936	0.151909	-0.644704	0.5215
BOPO	-0.005099	0.036023	-0.141550	0.8879
BOPO(-1)	-0.054097	0.068432	-0.790523	0.4323
BOPO(-2)	0.038415	0.060066	0.639558	0.5249
BOPO(-3)	0.011421	0.045736	0.249712	0.8036
BOPO(-4)	0.020081	0.045201	0.444256	0.6584
BOPO(-5)	-0.020701	0.047158	-0.438959	0.6622
FDR	-0.001484	0.062414	-0.023784	0.9811
FDR(-1)	0.015691	0.075801	0.207007	0.8367
FDR(-2)	0.008723	0.066687	0.130799	0.8964
INFLASI	0.017477	0.261391	0.066861	0.9469
INFLASI(-1)	0.082043	0.264337	0.310373	0.7573
INFLASI(-2)	-0.138281	0.341874	-0.404481	0.6873
INFLASI(-3)	-0.020256	0.319337	-0.063432	0.9496
INFLASI(-4)	-0.141450	0.344954	-0.410056	0.6832
INFLASI(-5)	0.110753	0.297321	0.372505	0.7108
INFLASI(-6)	-0.151969	0.280642	-0.541504	0.5901
SBIS	-0.176507	0.532200	-0.331655	0.7413
SBIS(-1)	0.274853	0.865152	0.317693	0.7518
SBIS(-2)	-0.046303	0.892218	-0.051897	0.9588
SBIS(-3)	-0.336978	0.945237	-0.356501	0.7227
SBIS(-4)	0.346591	0.638330	0.542965	0.5891
C	-0.825901	3.975445	-0.207750	0.8361
RESID(-1)	0.319344	0.303389	1.052589	0.2967
RESID(-2)	-0.006779	0.215394	-0.031473	0.9750

R-squared	0.018076	Mean dependent var	-6.83E-15
Adjusted R-squared	-0.432643	S.D. dependent var	0.729055
S.E. of regression	0.872629	Akaike info criterion	2.820895
Sum squared resid	46.45032	Schwarz criterion	3.626389
Log likelihood	-97.94028	Hannan-Quinn criter.	3.145718
F-statistic	0.040105	Durbin-Watson stat	1.974606
Prob(F-statistic)	1.000000		

LAMPIRAN VI

Uji Kointegrasi ARDL *Bound Test*

ARDL Bounds Test

Date: 06/28/19 Time: 11:43

Sample: 2011M07 2018M12

Included observations: 90

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	4.312592	4

Critical Value Bounds	10 Bound	11 Bound
Significance		
10%	2.45	3.52
5%	2.86	4.01
2.5%	3.25	4.49
1%	3.74	5.06

LAMPIRAN VII

ARDL Jangka Panjang dan Jangka Pendek

ARDL Long Run Form and Bounds Test

Dependent Variable: D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB)

Selected Model: ARDL(5, 5, 2, 6, 4)

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Date: 08/05/19 Time: 14:28

Sample: 2011M01 2018M12

Included observations: 90

Conditional Error Correction Regression					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-4.191774	3.847811	-1.089392	0.2801	
BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-1)*	-0.192891	0.070615	-2.731586	0.0082	
BOPO(-1)	-0.058647	0.027410	-2.139663	0.0363	
FDR(-1)	0.107325	0.028985	3.702792	0.0005	
INFLASI(-1)	-2.404435	0.882571	-2.724352	0.0083	
SBIS(-1)	0.438948	0.160984	2.726655	0.0083	
D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-1))	-0.138587	0.115671	-1.198108	0.2354	
D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-2))	-0.321972	0.117140	-2.748607	0.0078	
D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-3))	0.213654	0.110232	1.938218	0.0571	
D(BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB(-4))	-0.195162	0.115227	-1.693722	0.0953	
D(BOPO)	-0.237129	0.035144	-6.747341	0.0000	
D(BOPO(-1))	-0.094254	0.050072	-1.882375	0.0644	
D(BOPO(-2))	-0.055315	0.048365	-1.143706	0.2571	
D(BOPO(-3))	0.024906	0.045708	0.544880	0.5878	
D(BOPO(-4))	-0.055841	0.040890	-1.365642	0.1769	
D(FDR)	0.008684	0.060452	0.143651	0.8862	
D(FDR(-1))	-0.177462	0.064558	-2.748850	0.0078	
D(INFLASI)	0.469012	0.259032	1.810637	0.0750	
D(INFLASI(-1))	1.957973	0.698713	2.802257	0.0067	
D(INFLASI(-2))	1.955273	0.564092	3.466227	0.0010	
D(INFLASI(-3))	1.091636	0.437760	2.493688	0.0153	
D(INFLASI(-4))	1.130168	0.301425	3.749416	0.0004	
D(INFLASI(-5))	0.560508	0.239511	2.340222	0.0225	
D(SBIS)	0.482040	0.499494	0.965056	0.3382	
D(SBIS(-1))	-0.040855	0.554265	-0.073709	0.9415	
D(SBIS(-2))	-0.476053	0.558227	-0.852796	0.3970	
D(SBIS(-3))	-1.471114	0.538667	-2.731029	0.0082	

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

Levels Equation
Case 2: Restricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO	-0.304043	0.134654	-2.257954	0.0274
FDR	0.556404	0.220043	2.528612	0.0140
INFLASI	-12.46528	7.697797	-1.619331	0.1104
SBIS	2.275633	0.990334	2.297845	0.0249
C	-21.73136	23.19563	-0.936873	0.3524

$$EC = \text{BAGI_HASIL_PEMB_MUDHARAB} - (-0.3040 \cdot \text{BOPO} + 0.5564 \cdot \text{FDR} - 12.4653 \cdot \text{INFLASI} + 2.2756 \cdot \text{SBIS} - 21.7314)$$

